

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI PERILAKU *INDISIPLINER*
SISWA KELAS VIII DI SMP BAITUL ARQOM BALUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Siti Indah Alfani

NIM : T20181243

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JUNI 2023

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI PERILAKU *INDISIPLINER*
SISWA KELAS VIII DI SMP BAITUL ARQOM BALUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :
Siti Indah Alfani
NIM : T20181243

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023

J E M B E R

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI PERILAKU *INDISIPLINER*
SISWA KELAS VIII DI SMP BAITUL ARQOM BALUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Siti Indah Alfani
NIM : T20181243**

Disetujui Pembimbing



Aminulloh, M.Pd

NIP. 1977052/2014111001

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI PERILAKU *INDISCIPLINER*
SISWA KELAS VIII DI SMP BAITUL ARQOM BALUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

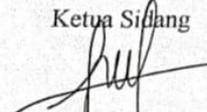
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 27 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang

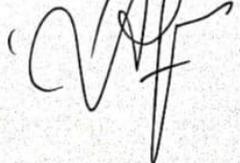

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 197209182005011003

Sekretaris


Ulfa Dina Novienda, M.Pd
NIDN. 201907122

Anggota:

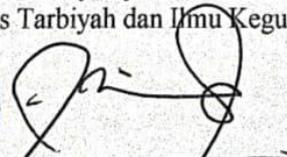
1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag
2. Aminulloh, S.Pd., M.Pd

()
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

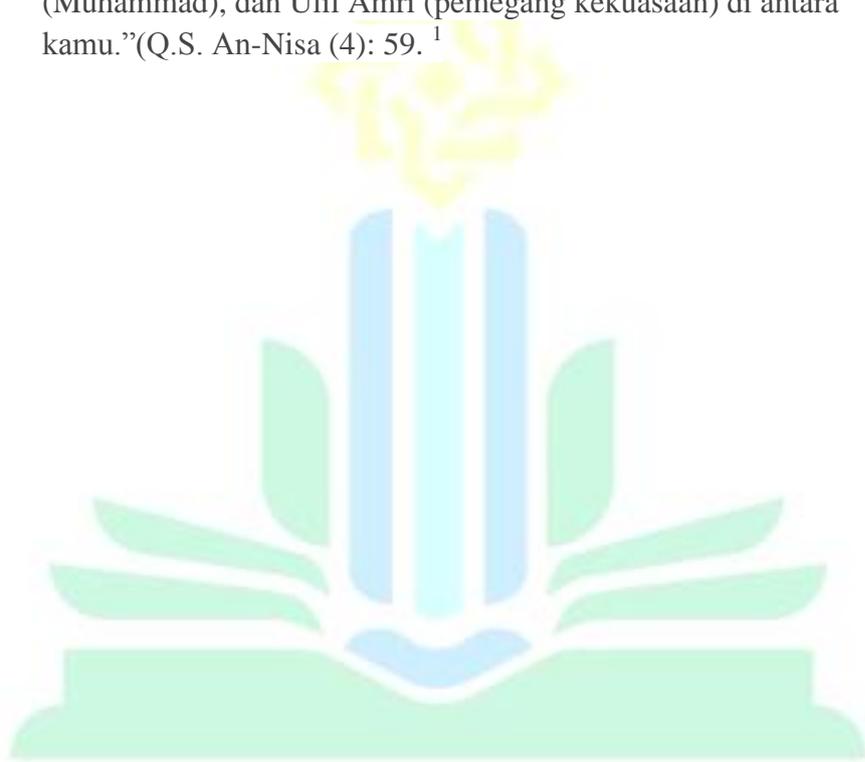



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP 196405111999032001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu.”(Q.S. An-Nisa (4): 59. ¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Per Kata dan Tajwid Warna* (jakarta : PT. Surya Prisma Sinergi, 2018) 88.

PERSEMBAHAN



Skripsi Penulis Persembahkan Untuk :

1. Ibunda (Almh.) Mujiatai Astutik yang telah mengandung, melahirkan, dan mendidik saya dengan cara terbaiknya. Bunda yang telah mengajarkan saya untuk menjadi pribadi yang memiliki rasa kasih terhadap sesama, serta mendukung apa yang terbaik bagi saya sampai akhir hayatnya.
2. Ayahanda Moch. Hafid yang telah mendidik anak sulungnya untuk menjadi sosok yang mandiri dan kuat. Ayah yang telah memberi motivasi kepada saya untuk menempuh pendidikan terpenting bagi seorang manusi hingga akhirat kelak, yaitu ilmu agama.
3. Suami Imaduddin Isnanto Fajrin dengan tulus dan ikhlas, memberiku dukungan tanpa syarat dalam mengejar mimpi dan menghadapi segala rintangan yang ada di depan. Terima kasih karena keberadaanmu yang membawa cahaya dan kehangatan dalam hidup saya.
4. Adik tersayang Siti Fajar Syamsiyah yang telah memberikan doa dan dukungan agar segera menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Siti Indah Alfani, 2023: *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Kelas VIII Di Smp Baitul Arqom Balung Tahun Pelajaran 2022/2023*

Kata Kunci : Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Perilaku *Indisipliner*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Perilaku *indisipliner* siswa di sekolah merupakan tantangan yang signifikan bagi guru Pendidikan Agama Islam. Menghadapi perilaku seperti terlambat masuk kelas, ketidakpatuhan terhadap aturan sekolah dan kurangnya menjaga kebersihan dilingkungan sekolah, memerlukan strategi yang efektif dalam mengembangkan kedisiplinan siswa berdasarkan nilai-nilai agama Islam.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana bentuk-bentuk perilaku *indisipliner* pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung ?. 2) Apa saja Factor-faktor yang mempengaruhi perilaku *indisipliner* pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung ?. 3) Bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku *indisipliner* pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui Bagaimana bentuk-bentuk perilaku *indisipliner* pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung?. 2) Untuk mengetahui Apa saja Factor-faktor yang mempengaruhi perilaku *indisipliner* pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung ?. 3) Untuk mengetahui Bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku *indisipliner* pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Kemudian dalam teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman

Hasil dari penelitian ini adalah : 1) Bentuk-bentuk perilaku *indisipliner* peserta didik pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung yaitu Kurangnya hormat kepada guru, Kurang disiplin terhadap waktu dan tidak mengindahkan peraturan, dan Kurangnya memelihara keindahan dan kebersihan lingkungan. 2) Factor-faktor yang mempengaruhi perilaku *indisipliner* peserta didik pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung yaitu, faktor intenal dari kurangnya motivasi intrinsik, kurangnya kemandirian dan penganturan diri dan faktor eksternal dari keluarga, lingkungan, dan Teknologi. 3) strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku *indisipliner* pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung yaitu, dengan cara melakukan pembiasaan-pembiasaan baik seperti ekstrakurikuler dan sholat berjamaah, dan memberikan sanksi

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan serta pelaksanaan, dan penyelesaian salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa rahmat bagi seluruh umat manusia.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan yang ada pada skripsi ini, namun berkat ikhtiar penulis serta kontribusi berupa dukungan semangat, doa, motivasi, didikan, dan bimbingan dari beberapa pihak, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas, layanan, serta bimbingan yang sangat membantu penulis selama berada di bangku perkuliahan.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian.

3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Bahasa yang memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahan terkait penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Aminulloh, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing penulis dengan sabar hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
6. Segenap dosen pengajar serta tenaga pendidik di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta bantuan akademik selama penulis berada di bangku perkuliahan.
7. Bapak Syamsul Arifin S, Pd. selaku Kepala SMP Baitul Arqom Balung yang telah memberikan izin serta memfasilitasi penulis selama melaksanakan penelitian.
8. Kepada kedua mertua saya ibuk nanik sudaryati dan bapak bambang purwanto yang selalu memberikan dukungan penuh kepada saya selama menyelesaikan tugas akhir.
9. Sahabat saya : Fadilah Aini, Nida Alfi Rossiva, Evi Ratna Sari, Safrida Prastiani, Haninatul Inayah, Fayakunia Realita Fatamorgana, Agustin Indah Raihatul Jannah dan Liza Nur Safitri. Yang telah menjadi penyemangat membuat saya lebih ceria menjalani hari. dan memberikan dukungan penuh kepada saya selama menyelesaikan tugas akhir.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurkan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Jember, 27 Juni 2023



Siti Indah Alfani
NIM. T20181243



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN TIM PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	5
PERSEMBAHAN	6
ABSTRAK	7
KATA PENGANTAR	8
DAFTAR ISI.....	11
DAFTAR TABEL.....	13
BAB I PENDAHULUAN.....	15
A. Konteks penelitian	15
B. Fokus penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Istilah	15
F. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Teori	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi penelitian.....	47
C. Subjek penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Analisis Data.....	54
F. Keabsahan Data	57
G. Tahap-Tahap Penelitian	58
BAB IV PENGUJIAN DAN ANALISIS	62

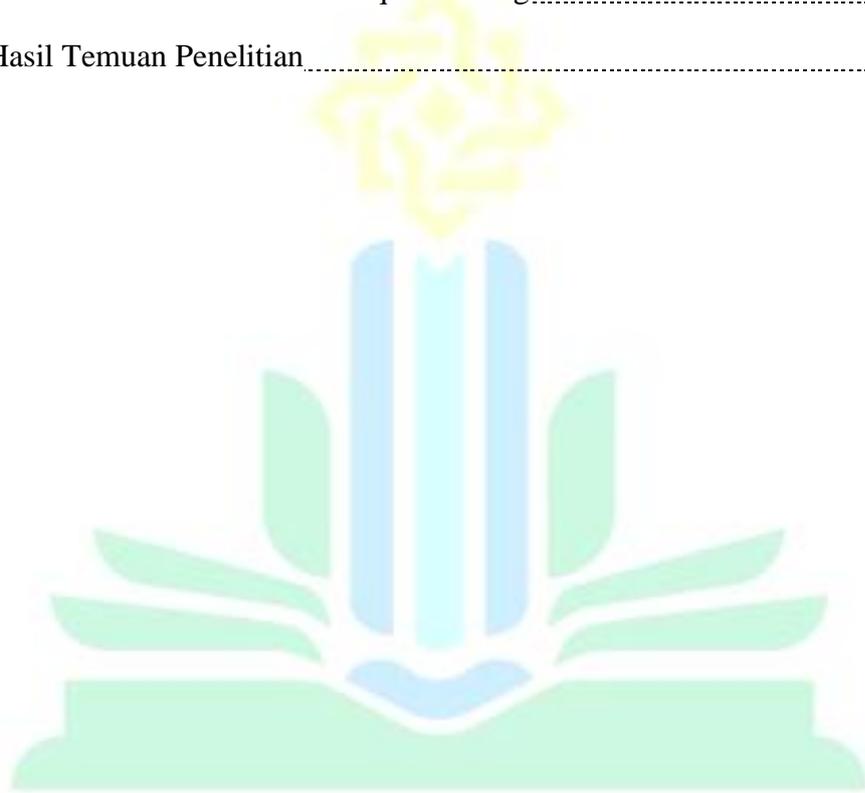
A. Gambaran Objek Penelitian	62
B. Penyajian Dan Analisis Data	65
1. Bentuk-bentuk perilaku <i>indisipliner</i> peserta didik di SMP Baitul Arqom Balung	66
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku <i>indisipliner</i> pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung	72
3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku <i>Indisipliner</i> Siswa Kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023	79
C. Pembahasan Temuan	85
BAB V PENUTUP.....	108
A. Simpulan	108
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan perbedaan.....	25
3.1	Wawancara di SMP Baitul Arqom Balung.....	52
4.1	Hasil Temuan Penelitian.....	82



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Halaman
4.1 Bermain Game online di kelas	69
4.2 Mencoret bangku di kelas	71
4.3 Kegiatan sholat dhuha di SMP Baitul Arqom Balung	81
4.4 Sanksi berdiri di depan kelas.....	82



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Agama islam merupakan agama yang telah diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW dan memiliki tujuan sebagai Rahmatan lil alamin. Dalam agama ini terdapat potensi yang mengacu pada perkembangan manusia, termasuk potensi psikologis dan pedagogis yang mempengaruhi individu untuk mencapai kualitas pribadi yang baik. Hal ini berkontribusi pada pengembangan manusia sebagai khalifah di dunia ini.

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang telah diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW. Dimana kitab al-Qur'an sebagai petunjuk umat islam dalam menuntut ilmu pengetahuan, bahkan salah satu dari ayat al-qur'an, allah telah menjajikan dan menepatkan derajat yang tinggi bagi orang-orang yang beriman dan berpengetahuan.

Berhubungan dengan hal tersebut manusia memiliki sifat alamiah yaitu rasa ingin tahu yang mendorongnya untuk menjalani kehidupan yang dinamis dan selalu berusaha menemukan jawaban atas setiap pertanyaan yang muncul, baik melalui refleksi pribadi maupun pemikiran yang mendalam. Setiap individu memiliki potensi dasar yang sudah ada sejak lahir, dan potensi tersebut dapat dikembangkan melalui proses secara sistmatis, berencana dan sadar akan sebuah yang disebut dengan pendidikan.

Pendidikan memiliki signifikansi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pentingnya pendidikan telah menjadi kesepakatan yang luas di kalangan masyarakat. Pendidikan menjadi suatu keharusan bagi kehidupan manusia, karena merupakan kebutuhan hakiki yang tidak dapat dipisahkan atau diabaikan. Tanpa adanya proses pendidikan, manusia tidak dapat hidup secara normal. Pendidikan Islam berperan dalam menjaga fitrah manusia, mengembangkan potensi, dan mengarahkannya untuk menjadi individu yang memiliki kepribadian Muslim.

Melalui pendidikan, manusia dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang mendalam tentang agama Islam. Pendidikan Islam memberikan landasan yang kokoh untuk memelihara fitrah manusia, serta membangun pribadi yang bertakwa dan berakhlak mulia. Dalam konteks ini, pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk manusia yang memiliki kesadaran spiritual yang kuat dan mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendidikan Islam juga mengajarkan nilai-nilai keadilan, persaudaraan, dan kepedulian sosial. Melalui proses pendidikan yang sistematis dan terencana, individu didorong untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan umat manusia secara luas. Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan saling menghormati antarindividu, sehingga menciptakan masyarakat yang harmonis dan berdampingan dalam perbedaan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan sekolah berada disatu system persekolahan. Secara institusional terikat oleh sistem persekolahan yang cenderung menganut system Pendidikan sekuler. Disatu sisi PAI sebagai subsistem dari Pendidikan Islam yang dituntut untuk mengembangkan dan mengelola diri sendiri sesuai dengan karakteristik Pendidikan islam. Oleh karena itu persoalan yang dihadapi Pendidika Agama Islam disekolah sangat berbeda dengan Pendidikan agama islam secara keseluruhan.²

Pendidikan agama Islam di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman dan pengamalan agama pada generasi muda. Melalui program pendidikan agama Islam yang terstruktur, siswa diperkenalkan dengan nilai-nilai, ajaran, dan prinsip-prinsip Islam yang mendasar. Mereka belajar tentang aqidah, ibadah, akhlak, sejarah Islam, dan hukum-hukum agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendidikan agama Islam di sekolah juga membantu siswa membangun identitas keagamaan yang kuat, memperkuat nilai-nilai moral dan etika Islam, serta membentuk sikap toleransi dan kepedulian terhadap sesama. Melalui pembelajaran yang interaktif dan bimbingan guru yang berkualitas, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka, menjadi pribadi yang taat beragama, serta mampu menjalankan peran sebagai pemimpin yang adil dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

² Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam pembelajaran disekolah*, (Yogyakarta: Idea press Yogyakarta. 2014), 115.

Pendidikan agama Islam di sekolah menjadi fondasi yang kuat bagi siswa untuk mengembangkan diri secara holistik, menghadapi perubahan zaman, dan memberikan kontribusi positif dalam membangun masyarakat yang harmonis berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran sentral dalam memberikan kesempatan belajar dan pembinaan kepada individu agar dapat mengembangkan diri menjadi individu yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan dirancang dengan tujuan untuk menjawab tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang baik.

Setiap satuan pendidikan, termasuk PAI, mengacu pada regulasi yang mengatur sistem pendidikan secara umum. Namun, tetap menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma-norma yang sesuai dengan kepribadian bangsa. Dalam konteks PAI, regulasi tersebut meliputi panduan kurikulum, metode pengajaran, penilaian, dan kegiatan pendidikan lainnya yang diatur dalam sistem sekolah.

Melalui Pendidikan Agama Islam di sekolah, siswa tidak hanya mempelajari ajaran agama, tetapi juga diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk perilaku yang baik, moralitas yang tinggi, sikap saling menghormati, kejujuran, dan toleransi antarindividu.

Selain itu, pendidikan agama Islam juga membantu siswa memahami ajaran Islam secara mendalam, termasuk pemahaman tentang keyakinan, ibadah, etika, dan akhlak yang baik. Melalui pengajaran agama Islam, siswa

diharapkan dapat mengembangkan pemahaman yang benar tentang Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

kondisi krisis dan ketidak disiplin yang selama ini terjadi menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama yang didapat peserta didik dibanku sekolah ternyata tidak berdampak dalam perubahan perilakunya. Bahkan yang terlihat adalah begitu banyaknya masyarakat Indonesia yang tidak konsisten terhadap apa yang ia bicarakan dan apa yang dia kerjakan. Banyak orang yang berpandangan bahwa kondisi demikian diduga berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan.³

Pendidikan dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam membentuk karakter dan perilaku individu, namun terdapat keraguan terhadap efektivitas sistem pendidikan yang ada. Hal ini mengakibatkan kurangnya nilai-nilai dan etika yang diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih serius dan komprehensif untuk memperbaiki sistem pendidikan agar mampu menghasilkan generasi yang lebih bertanggung jawab dan konsisten dalam mengamalkan nilai-nilai agama dan moral.

Didalam proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang mempersiapkan peserta didik untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif. Pendidikanpun ikut andil dalam memberikan kontribusi besar terhadap situasi

^{3 3} Zubaid, *desain Pendidikan karakter. Konsepsi dan aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: prenada mediagroup, 2010), 2 1.

seperti ini.⁴ Dilingkungan persekolahan peserta didik dibantu dan dibimbing oleh para guru terutama guru Pendidikan agama islam untuk berkembang menjadi pribadi yang dewasa dan memiliki jiwa yang matang.

Tidak hanya mendidik dalam hal akademik saja, tetapi sikap psikomotoriknya juga, serta didikan agar peserta didik memiliki sikap disiplin yang tinggi. Disiplin diri merupakan pengganti untuk motivasi, disiplin diperlukan untuk menentukan jalannya Tindakan yang baik dan yang menentang untuk hal-hal yang lebih kehendaki.⁵

Pada masa sekarang ini, tingkah laku maupun degenerasi akhlak bukan hanya terjadi pada kalangan orang dewasa saja tetapi juga pada kalangan para pelajar. Oleh karena itu guru, pentingnya peranan dari guru dalam memberikan pendidikan baik ilmu pengetahuan maupun etika kepada peserta didiknya. Dengan memberikan pendidikan etika yang baik dapat menjadikan peserta didik mempunyai sifat yang *akhlakul karimah*.

Saat ini, terdapat banyak siswa yang kurang menjaga perilaku di sekolah, yang mengakibatkan terjadinya perilaku tidak sesuai dengan peraturan sekolah, yang sering disebut sebagai perilaku *indisipliner*. Tingkat perilaku *indisipliner* semakin meningkat dari waktu ke waktu, sehingga perlu dilakukan analisis agar pendidik dapat mengatasi perilaku tersebut karena berdampak besar pada proses pembelajaran. Salah satu dampaknya adalah kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran ketika mereka menunjukkan perilaku *indisipliner*. Selain itu, ketidakpatuhan siswa terhadap

⁴ *Ibid*, 21.

⁵ Mohammad mustari, *Nilai Karakter ter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta Raja Grafindo Persada: 2014), 36.

peraturan sekolah dapat mengganggu ketertiban dalam suasana pembelajaran, sehingga mengalihkan perhatian siswa lainnya.

Perilaku *indisipliner* siswa merupakan salah satu masalah yang umum terjadi di lingkungan pendidikan. Perilaku ini dapat meliputi ketidakpatuhan terhadap aturan, absensi yang tidak teratur, gangguan kelas, dan sikap yang tidak pantas. Perilaku *indisipliner* siswa memiliki dampak negatif pada proses pembelajaran, mempengaruhi kualitas pengajaran, dan menciptakan lingkungan yang tidak kondusif bagi siswa lainnya.

Umumnya, perilaku *indisipliner* yang sering terjadi mencakup ancaman, gangguan, kebohongan, penggunaan bahasa kasar dan tidak pantas, vandalisme terhadap barang-barang di sekolah, ketidakhadiran tanpa izin, menghabiskan waktu pelajaran dengan membaca webtoon atau menonton drakor, makan saat jam pelajaran, dan menciptakan keributan, dan sebagainya. Semua perilaku ini tidak disetujui oleh semua pihak, baik di lingkungan pendidikan maupun di luar sekolah. Hal ini sejalan dengan apa yang ditegaskan dalam Surah An-Nisa ayat 148-149.

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا ۝ ١٤٨ إِنَّ تُبُودًا خَيْرًا
أَوْ تُخْفُوهُ أَوْ تَعْفُوهُ عَنْ سَوْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا قَدِيرًا ۝ ١٤٩

Artinya:

Allah tidak menyukai perkataan buruk (yang diucapkan) secara terang-terang, kecuali oleh orang yang dizalimi. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Jika kamu menampakkan atau menyembunyikan

suatu kebaikan atau memaafkan suatu kesalahan, sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha kuasa.”⁶

Tingkah laku menyimpang yang terjadi pada generasi muda di dunia pendidikan terutama di lingkungan sekolah yaitu, perilaku *indisipliner* siswa. Di mana perilaku *Perilaku indisipliner* merupakan perilaku menyimpang dari aturan-aturan yang dilakukan oleh seseorang didalam lembag formal ataupun lembaga non formal. *Indisipliner* merupakan tindakan tidak disiplin yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan sesuatu hal, Dan tindakan *indisipliner* ini dapat mengakibatkan kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain. Salah satu contoh tindakan perilaku *indisipliner* yang dilakukan oleh siswa ketika di dalam lingkungan sekolah yaitu, terdapat para siswa yang tidak menggunakan atribut lengkap sekolah, tidak memasukan baju, terlambat datang ke sekolah, selalu ramai didalam kelas dan lain sebagainya.

Perilaku *indisipliner* merupakan suatu preblomatika dalam dunia pendidikan terutama sekolah. Perilaku tersebut bukan hanya merugikan pihak sekolah saja tetapi juga merugikan diri siswa sendiri. Perilaku *indisipliner* merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Perilaku *indisipliner* banyak dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru memiliki peran dalam mendidik serta membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik, terlebih khusus kepada guru PAI.

⁶ https://tafsiralquran.id/4-2-an-nisa_141-150/DIAKSEWS Pada Tanggal 7 November 2022

SMP Baitul Arqom Balung merupakan lembaga pendidikan menengah pertama yang berdiri dibawah naungan pondok pesantren Baitul Arqom Balung, yang mana sekolah ini mempunyai visi misi Terciptanya insan yang unggul dalam mutu, yang berorientasi pada kader yan berilmu, beramal, dan berakhlak mulia. Dan menjadikan peserta didik sebagai agen perubahan yang memiliki perilaku disiplin yang tinggi. Agar terhindar dari perilaku *indisipliner*.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menurut bapak Syamsyul Arifin bahwasanya, tingkat perilaku *indisipliner* di SMP baitul arqom balung awalnya cukup meningkat, terlebih siswa kelas VIII. dimana mereka seringkali mengalami masa mencoba untuk melakukan perilaku yang cenderung tidak disiplin.⁷

Pada tahap perkembangan ini, siswa mulai mengalami pergeseran penting dalam hal kemandirian dan eksplorasi batasan. Mereka merasa dorongan kuat untuk mengeksplorasi dunia di sekitar mereka dan mencari tahu di mana tepi-tepi keterbatasan mereka berada. Seiring dengan dorongan ini, beberapa siswa mungkin menunjukkan perilaku-perilaku yang kurang disiplin, seperti melanggar aturan sekolah, enggan mengerjakan tugas, atau bahkan tidak mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam hal kedisiplinan pada tahap ini. Salah satunya adalah tekanan dari teman sebaya. Siswa sering kali terpengaruh oleh opini dan tindakan teman-teman

⁷ Observasi di SMP Baitul Arqom Balung, 5 Januari 2022

sebayanya mereka. Jika mereka melihat teman-teman mereka melanggar aturan atau tidak patuh terhadap disiplin, mereka mungkin merasa tertarik untuk mengikuti jejak tersebut.

Selain itu, pengaruh lingkungan juga dapat memainkan peran penting. Jika siswa berada di lingkungan di mana norma-norma yang kurang disiplin diterima atau bahkan didorong, mereka mungkin merasa lebih mudah untuk melanggar aturan. Misalnya, jika mereka sering kali melihat orang dewasa di sekitar mereka tidak memperhatikan tata tertib, hal ini dapat mempengaruhi persepsi mereka tentang pentingnya kedisiplinan.

Pengaruh lingkungan yang kurang mendukung kedisiplinan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku siswa. Jika siswa terus-menerus terpapar dengan lingkungan di mana norma-norma kurang disiplin diterima atau bahkan didorong, mereka mungkin merasa lebih mudah untuk melanggar aturan yang telah ditetapkan.

Misalnya, jika siswa sering kali melihat orang dewasa di sekitar mereka, baik di lingkungan rumah atau masyarakat, tidak memperhatikan tata tertib yang ada, mereka dapat menginternalisasi pandangan bahwa kedisiplinan bukanlah hal yang penting atau perlu diperhatikan. Mereka mungkin mulai meragukan pentingnya aturan dan norma yang telah ditetapkan, serta merasa lebih nyaman melanggar batasan-batasan yang ada.

Selain itu, tahap perkembangan ini juga merupakan waktu di mana siswa mencoba mencari identitas diri mereka. Mereka ingin menentukan nilai-nilai dan prinsip-prinsip mereka sendiri. Dalam upaya mencapai hal ini,

mereka mungkin mencoba berbagai perilaku dan menguji batasan yang ada. Dalam proses ini, beberapa dari mereka mungkin mengabaikan kedisiplinan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan cara membentengi siswa-siswa mereka dari perilaku-perilaku yang dapat menyebabkan tindakan perilaku *indiscipliner*, SMP Baitul Arqom Balung mengambil langkah-langkah konkret untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Guru-guru di sekolah tersebut mengambil peran aktif dalam mengkomunikasikan pentingnya disiplin kepada siswa-siswinya.

Maka dari itu para guru SMP Baitul Arqom Balung secara konsisten menekankan pentingnya patuh terhadap peraturan sekolah dalam setiap kesempatan yang ada. Mereka menyampaikan kepada siswa bahwa kedisiplinan adalah kunci untuk mencapai kesuksesan dan pertumbuhan yang baik dalam kehidupan mereka. Guru-guru juga menggunakan contoh-contoh nyata untuk memperkuat pesan ini, baik melalui cerita-cerita inspiratif atau melalui pengalaman pribadi mereka sendiri.⁸

Selain itu, SMP Baitul Arqom Balung juga memiliki sistem pengawasan dan pengawalan yang ketat untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan. Guru-guru dan staf sekolah secara aktif mengawasi siswa di lingkungan sekolah, baik selama jam sekolah maupun di luar jam sekolah. Mereka mengintegrasikan pengawasan dengan pendekatan yang mendukung, mengarahkan siswa jika mereka terlihat melanggar aturan dan memberikan pengarahan yang tepat.

⁸ Samsul Arifin S.Pd. diwawancarai oleh penulis januari 2023

Berdasarkan konteks diatas maka mendorong peneliti untuk mengangkat judul peneloitian tentang “STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI PERILAKU *INDISIPLINER* SISWA KELAS VIII DI SMP BAITUL ARQOM BALUNG KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023.”

B. Fokus penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Focus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya⁹

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan, berikut yang yang menjadli fokus peneltian yang ingin peneliti ungkap dalam realitas lapangan:

1. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku *indisipliner* pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung ?
2. Apa saja Factor-faktor yang mempengaruhi perilaku *indisipliner* pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung ?
3. Bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku *indisipliner* pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung ?

⁹ Tim penyusun IAIN Jember, *pedoman penulisan karya ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 45.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk perilaku *indisipliner* pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung.
2. Untuk mengetahui apa saja Factor-faktor yang mempengaruhi perilaku *indisipliner* pada siswad kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung.
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku *indisipliner* pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, intansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realitis.¹⁰ Menurut Suharsimi Arikunto manfaat penelitian adalah suatu yang dapat digunakan oleh pihak-pihak lain untuk meningkatkan apa yang telah ada.¹¹

¹⁰ Tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (cet 13 : Jakarta : Rineka cipta, 2016), 46.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi guru di SMP Baitul Arqom Balung
- b. Sebagai sumber informasi, bahan bacaan, dan referensi untuk pengembangan penelitian sejenis di masa yang akan datang

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis bagi beberapa pihak diantaranya yaitu :

a. Peneliti

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan, serta dapat menambah potensi diri untuk dapat menciptakan generasi yang berkarakter dan berbudi luhur yang baik.

- 2) Penelitian dimanfaatkan oleh peneliti dalam upaya memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di universitas kiai Haji Achmad shiddiq jember

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan literatur atau referensi bagi perpustakaan Universitas Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, khususnya bagi fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta dapat

memberikan kontribusi bagi mahasiswa yang ingin melakukan kajian dibidang Pendidikan.

c. Bagi Lembaga SMP Baitul Arqom Balung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan terkait startegi guru pai dalam mengatasi perilaku *indisipliner* siswa disekolah, agar menjadi siswa yang disiplin dan mematu tata tertib yang telah dibuat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹² Maka sesuai dengan judul “ Stategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Peilaku *Indisipliner* Di SMP Baitul Arqom Balung”. Hal-hal ang perlu dijelaskam dalam definisi istilah adalah sebgai berikut :

1. Strategi Guru

Strategi dalam kamus besar Bahasa Indonesia departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan srategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untk mencapa sasaran khusus¹³

Strategi guru memiliki peranan penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi yang dimiliki. Guru juga berperan dalam meningkatkan kedisiplinan melalui interaksi yang dilakukan. Namun

¹² Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penlisian Karya Ilmiah*, 45.

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2022), 1092.

perilaku siswa dalam menginternalisasi kedisiplinan cenderung dipengaruhi oleh berbagai faktor

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yaitu rangkaian proses sistematis terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik yang mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya dengan nilai-nilai *ilahiyyah* yang didasarkan pada ajaran (al-qur'an dan hadits) pada semua dimensi kehidupan.

3. Perilaku Indisipliner

Perilaku *Indisipliner* adalah perilaku yang menyimpang dari aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh seseorang dalam suatu lembaga yang formal maupun non formal. Perilaku tersebut merupakan tindakan tidak disiplin yang telah dilakukan oleh seseorang dalam melakukan suatu hal. Tindakan seperti itu dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Indisipliner siswa merupakan tindakan tidak disiplin yang dilakukan oleh siswa di dalam lingkungan sekolah. Perilaku *indisipliner* siswa terdapat berbagai bentuk, oleh karena itu pentingnya para guru untuk memberi arahan, nasihat dan membimbing para siswa agar mereka tidak melakukan tindakan tersebut yang berakibat akan merugikan diri mereka sendiri.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup, dengan format penulisan deskripsi naratif agar dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca.

Adapun skripsi membahas pokok bahasan yang terdiri dari lima bab yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, Memuat komponen dasar penelitian yaitu, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Kepustakaan, Berikut ini akan dipaparkan kerangka pemikiran serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Dalam hal ini disajikan pembahasan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III : Metodologi Penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian, Bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian yang meliputi latar belakang objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan-pembahasan temuan.

BAB V : Kesimpulan dan saran merupakan bab terakhir yang dapat peneliti berikan kepada pihak-pihak terkait

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan sehingga dapat diketahui apa saja yang sudah diteliti, apa saja temuan-temuannya dan bagian-bagian mana yang belum diteliti.¹⁴

Penelitian terdahulu yang relevan atau terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) *Penelitian yang dilakukan oleh Heri AS. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2017 dengan judul penelitian “ Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Penanganan Perilaku Indisipliner Siswa Di SMA Inshafuddin Banda Aceh”.*

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam penanganan perilaku *indisipliner* di SMA Inshafuddin Banda Aceh. Untuk mengetahui upaya dan kendala yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling SMA Inshafuddin Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif analisi, dengan pendekatan kualitatif bersifat *field reseach*, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitiannya yaitu, kepala sekolah, Guru Bimbingan Konseling, dan siswa Inshafuddin Banda Aceh.

¹⁴ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *metode penelitian kualitatif*, (semarang,: Lembaga Pendidikan Soekarno Pressindo, 2019), 45.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu ; 1) menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling memanggil siswa yang sering melanggar peraturan dan kedisiplinan di sekolah. 2) Tanggung jawab kepala sekolah dalam pelaksanaan penanganan perilaku *indisipliner* sudah dijalankan dengan baik. 3) Guru Bimbingan Konseling dan Kepala sekolah berkerja sama dengan yang lainnya dalam menjalankan program yang sudah ada di sekolah terutama dalam penanganan perilaku *indisipliner*.¹⁵

- 2) *Penelitian yang dilakukan oleh Fahruji Universitas Tanjungpura Pontianak 2018 yang berjudul “Analisis Faktor Perilaku Indisipliner Siswa Berjilbab di Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Ambawang”.*

Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana regulasi sosial pada siswa yang memakai hijab di kelas sepuluh terhadap masalah tertentu seperti bagaimana nilai sosial, dan sistem pergaulan atau interaksi sosial pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Ambawang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dalam bentuk kualitatif. Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : 1) Ketup Sosial pada SMA Negeri 1 Sungai Ambawang kurang mendapat perhatian siswa, hal itu ditunjukkan dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa meskipun mereka mengetahui tentang pengetahuan tersebut.

2) Norma Hukum yang ada di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang

¹⁵ Heri As, “ Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Penanganan Perilaku *Indisipliner* Siswa Di SMA Inshafuddin Banda Aceh”, (skripsi, UIN Ar-Raniry, 2017).

dikategorikan baik, namun masih ada saja yang tidak memperhatikannya.

3) Interaksi Hubungan Sosial SMA Negeri 1 Sungai Ambawang paling mempengaruhi perilaku siswa, hal ini ditunjukkan dengan siswa yang melanggar peraturan sekolah.

- 3) *Penelitian yang dilakukan oleh mila rizqi robbina Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2020 dengan judul penelitian “ Upaya Pendekatan Sosio Emosional Guru Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di MAN 3 Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019”.*

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui upaya pendekatan sosio-emosional guru dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di MAN 3 Madiun. 2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendekatan sosio-emosional guru dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa di MAN 3 Madiun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang digunakan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, pemeriksaan melalui reduksi, pemanfaatan bahan referensi, dan dengan mengadakan pengecekan.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu : 1) Upaya pendekatan sosio-emosional guru dalam mengatasi perilaku *indisipliner* siswa melalui pembelajaran akidah akhlak yaitu pendekatan sosio-emosional merupakan pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan kelas, dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN 3 Madiun guru berupaya menasehati, menegur, memberi hukuman yang dibantu oleh tim tata tertib, menciptakan susunan kelas yang kondusif dan positif, mampu menerima saran dan pendapat siswa dengan baik, serta berperilaku didalam dan diluar kelas sesuai dengan akidah akhlak yang telah diajarkan sehingga harapannya mampu mengajak serta mencotohkan siswanya berperilaku sesuai dengan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah Akidah Akhlak) yang diajarkan. 2) faktor pendukung upaya pendekatan sosial-emosional guru dalam mengatasi perilaku *indisipliner* siswa melalui pembelajaran akidah akhlak diantaranya guru pendukung dengan kebijakan kepala madrasah yaitu setiap bulan diadakan kepada guru agar lebih baik lagi kedepannya.¹⁶

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Gatryn Meilani Indris Universitas Pendidikan Indonesia 2021 yang berjudul “ Analisis Perilaku Indisipliner Siswa Pada Tata Tertib Sekolah (studi kasus pada siswa kelas SDN 05 V suku bawah) ”.

Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mendeskripsikan tata tertib SDN 05 V suku bawah, mendeskripsikan bentuk perilaku *indisipliner*

¹⁶ Mila Rizqi Robbina, “ Upaya Pendekatan Sosio Emosional Guru Dala Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di MAN 3 Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019 ”, (skripsi, IAIN Ponorogo, 2022)

siswa pada tata tertib sekolah, mendeskripsikan terjadinya perilaku *indisipliner* dan mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi perilaku *indisipliner* di sekolah. Dalam penelitian penulis menggunakan metode kualitatif dan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasanya, 1) tata tertib sekolah sudah memenuhi unsur tata tertib yaitu, perilaku yang diharuskan dituliskan dengan rinci, sanksi bagi pelanggar berupa teguran, pembinaan, surat perjanjian, dan pemanggilan orang tua. 2) terdapat 13 point bentuk perilaku *indisipliner* yang dilakukan oleh siswa mulai dari aspek pakaian dan kelengkapan sekolah, jadwal dan disiplin sekolah, kegiatan belajar, pengabdian terhadap sekolah, dan larangan bagi siswa. 3) penyebab terjadinya perilaku *indisipliner* tersebut terjadi karena adanya rasa malas dalam diri siswa, ingin diperhatikan oleh orang lain, kurang nya perhatian orang tua, dan mencotok perilaku tidak baik dari teman sebaya. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi perilaku *indisipliner* siswa yaitu dengan memberikan nasihat, sanksi, dan pemanggilan orang tua siswa ke sekolah.¹⁷

- 5) *Penelitian yang dilakukan oleh Putri Nana Nurdiana Mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2022 dengan judul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku*

¹⁷ Gatryn Meilani Indris, “Analisis Perilaku Indisipliner Siswa Pada Tata Tertib Sekolah (studi kasus pada siswa kelas SDN 05 V suku bawah)”, (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2021)

Indisipliner Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMPN Slahung Ponorogo”.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui cara guru PAI dalam memberikan sanksi terhadap perilaku *indisipliner* siswa pada masa pandemi covid 19 di SMPN 3 Slahung Ponorogo, dan (2) cara guru PAI dalam memberikan bimbingan terhadap perilaku *indisipliner* siswa pada masa pandemi covid 19 di SMPN 3 slahung ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mereduksi data, penyajian data dan kesimpulan data.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu, 1) guru PAI dalam memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan perilaku *indisipliner* siswa pada masa pandemi covid 19 melalui teguran atau menghafal surat pendek. Agar mereka mengerti kesalahan apa yang telah mereka lakukan dan bertindak sesuai tata tertib sekolah. 2) guru PAI memberikan bimbingan terhadap perilaku *indisipliner* siswa pada masa pandemi covid secara langsung maupun tidak langsung.¹⁸

¹⁸ Putri Nana Nurdiana, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Smpn Slahung Ponorogo”, (skripsi, IAIN Ponorogo, 2022)

Tabel 2.1

Tabel Persamaan dan Perbedaan

No	Nama Peneliti	Judul	persamaan	Perbedaan
1	Heri As (2017)	<i>Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Penanganan Perilaku Indisipliner Siswa Di SMA Inshafuddin Banda Aceh</i>	<p>1. Penelitian terdahulu sama-sama menggunakan metode kualitatif</p> <p>2. Penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang perilaku <i>indisipliner</i></p> <p>3. Teknik analisis data yang digunakan sama digunakan adalah reduksi data,, penyajian data, dan juga kesimpulan</p>	<p>1. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan dua metode yaitu, metode library reseach dan field reseach. Tetapi pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualoitatif deskriptif.</p> <p>2. Fokus penelitian terdahulu yaitu Peran Guru Bimbingan</p>

				<p>Konseling Dalam Penanganan Perilaku <i>Indisipliner</i> Siswa Di SMA Inshafuddin Banda Aceh. Sedangkan penelitian sekarang yaitu berfokus tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi perilaku <i>indisipliner</i> peserta didik</p>
2.	Fahruj (2018))	<p><i>Analisis Faktor Perilaku Indisipliner Siswa Berjilbab di</i></p>	1. Penelitian terdahulu sama-sama menggunakan metode kualitatif	1. fokus dari penelitia terdahulu yaitu, bagaimana regulasi sosial

		<p><i>Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Ambawang</i></p>	<p>2. Penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang perilaku <i>indisipliner</i></p>	<p>pada siswa yang memakai hijab pada kelas sepuluh terhadap masalah tertentu seperti bagaimana nilai sosial, dan sistem pergaulan atau interaksi sosial pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Ambawang.</p> <p>2. Sedangkan penelitian sekarang yaitu berfokus pada strategi guru pendidikan agama islam terhadap perilaku <i>indisipliner</i></p>
--	--	--	--	--

				peserta didik disekolah.
3.	Mila Riski Robbina (2020)	<i>Upaya Pendekatan Sosio Emosional Guru Dala Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di MAN 3 Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019</i>	<p>1. Penelitian terdahulu sama-sama menggunakan metode kualitatif</p> <p>2. Penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang perilaku <i>indisipliner</i></p> <p>3. Penelitian terdahulu sama-sama menggunakan teknik pengumlan data wawancara, observasi, dan dokumentasi</p>	<p>1. Fokus Penelitian terdahulu membahas tentang upaya sosioemosional guru dalam mengatasi perilaku <i>indisipliner</i> dari pembelajaran akidah akhlak disekolah, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatsi</p>

				<p>perilaku indiplner disekolah</p> <p>2. penelitian terdahulu hanya berfokus pada kedisiplinan siswa melalui pembelajaran akidah akhlak saja.</p>
4.	Gatryn Meilani Indris (2021)	<p><i>Analisis Perilaku Indisipliner Siswa Pada Tata Tertib Sekolah (studi kasus pada siswa kelas SDN 05 V suku bawah)</i></p>	<p>1. Penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang perilaku <i>indisipliner</i></p> <p>2. Penelitian terdahulu sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan</p>	<p>1. Penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif kualitatif dan studi kasus</p> <p>2. Penelitian terdahulu dilakukan dijenjang sekolah dasar, sedangkan peneliti dijenjang sekolah</p>

			dokumentasi	menengah pertama
5.	Putri Nana Nurdiana (2022)	<i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Smpn Slahung Ponorogo</i>	1. Penelitian terdahulu sama- sama menggunakan metode kualitatif 2. Penelitian terdahulu sama- sama membahas tentang perilaku <i>indisipliner</i> 3. Penelitian terdahulu sama- sama menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi	1. Tujuan penelitian yang dulu berbeda 2. Pada penelitian terdahulu, penulis hanya fokus melakukan penelitian dimasa pandemi covid 19. Sedangkan sekarang tidak berfokus pada masa pandemi, dikarenakan masa tersebut sudah selesai

Berdasarkan tabel tersebut posisi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bukan plagiasi atau meniru dari penelitian terdahulu, melainkan mengembangkan terhadap penelitian sebelumnya, dimana penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya, baik dari segi pendekatan dan lokasi yang digunakan. Penelitian ini memfokuskan kepada bentuk-bentuk perilaku *indisipliner*, faktor-faktor yang menyebabkan perilaku *indisipliner*, dan strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi perilaku *indisipliner* disekolah terlebih khusus kepada kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai prespektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai prespektif atau pisau analisis, bukan untuk diuji. Sebagaimana dalam penelitian kuantitatif berbeda dengan penelitian kualitatif.¹⁹

Dalam penelitian ini kajian teori diambil adalah strategi guru pendidikan islam dalam mengatasi perilaku *indisipliner*.

¹⁹ Tim penyusun IAIN Jember, *pedoman penulisan karya ilmiah*, 46.

1. Kajian Teori Tentang Startegi Guru

Startegi berasal dari Bahasa Yunani “strategos” artinya suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam mencapai kemenangn dalam suatu peperangan.²⁰Strategi dalam kamus besar Bahasa Indonesia departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan srategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untk mencapai sasaran khusus.²¹

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, Sebagaimana yang dikutip oleh Alfauzan amin dalam bukuny menurut Nana Sudjana bahan stratgi mengajar (pengajaran) adalah taktik yang dugunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien²²

Secara umum Djamarah mengemukakan pengertian strategi adalah salah satu garis-garis besar Haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, srategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²³

Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman, mengemukakan bahwa guru adalah suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian

²⁰ Mukhamad Bachruddin et al, *Strategi Belajar mengajar* (Bojonegoro : CV Agrapana Media, 2021), 1.

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2022), 1092.

²² Al Fauzan Amin, *Metode Dan Model Pembelajaran Agama Islam*, (IAIN Bengkulu: IAIN Bengkulu Press), 5.

²³ Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi belajar mengajar*, (cet 5 : Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 5.

khusus.²⁴ Strategi jika dikaitkan dengan pembelajaran, yaitu Langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Strategi apabila dikaitkan dengan pembelajaran, yaitu Tindakan yang terencana dan bermakna cukup luas dalam menggerakkan seseorang dengan kemampuan dan kemaannya mereka sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhebugan dengan belajar.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat ahmad sabri dimana ia menjelaskan jika dikaitkan dengan proses pembelajaran maka strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam perwujudan dan kegiatan belajar mengajar agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ada empat strategi dasar guru dalam kegiatan belajar mengajar yaitu:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesiikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c. Memilih dan menetapkan prosdur, metode, dan Teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru.

²⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet 29 ; Bandung : PT Rosda Karya, 2017), 53.

d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan

Dari pengertian yang disebutkan diatas dapat mengerti bahwa strategi melibatkan segala potensi baik dari diri pribadi maupun terhadap segala sarana dan prasarana yang dapat menunjang pencapaian dari tujuan Pendidikan dan pengajaran yang diinginkan.

Guru mempunyai tanggung jawab penuh dalam kegiatan pembelajaran, sebagai pendidik profesional, guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pelaksanaan pembelajaran, agar proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif.

Guru mempunyai kontribusi penting dalam dunia pendidikan, selain mengajar dan mendidik guru juga memiliki tugas dan peranan yang penting bagi para peserta didiknya yaitu membentuk perilaku dan karakter yang baik disekolah. Oleh karena itu, guru memiliki peranan yang sangat penting bagi penerus bangsa, sehingga dapat mencetak generasi muda yang berbudi pekerti baik. Membentuk perilaku yang baik merupakan salah satu tanggung jawab dan juga peran guru khususnya guru pendidikan agama islam dilingkungan sekolah.

Guru dalam pandangan Agama Islam adalah orang yang bisa membimbing umat guna bertambahnya ilmu dan bertambahnya kedekatan dengan sang *khaliq* Allah SWT dan humanis. Islam sangat menjunjung tinggi peran seorang guru sehingga menempatkan langsung kedudukannya setelah para nabi dan rasul.²⁵

Seorang guru harus menyadari bahwa jabatan guru adalah suatu profesi yang terhormat, terlindungi, bermartabat, dan mulia. Karena itu mereka harus menjunjung tinggi etika profesi. Mereka mengabdikan diri dan berbakti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab.²⁶

Guru dalam pandangan Islam ialah seseorang yang bisa membimbing umat guna bertambahnya kedekatan setiap individu kepada Allah SWT dan humanis. Islam sangat menjunjung tinggi peran seorang guru sehingga menempatkan kedudukan guru setelah para Nabi dan Rasul.

Selain itu juga, guru pendidikan agama Islam memiliki peran atau strategi terhadap peserta didik untuk mengatasi perilaku indisipliner sebagai berikut :

²⁵ Jamil Suprihatiningrum, *guru propoional(pedoman kinerja, kualifikasi, dan kompetensi guru)* (Ar-RUZZ Media Group, Yogyakarta, 2013), 24.

²⁶ iswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Pena Salsabila), 21.

- 1) Memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap peserta didik yaitu memberikan ilmu pengetahuan agama islam, menanamkan nilai-nilai karakter yang baik, dan mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik lagi.
- 2) Selalu mengingatkan dan membimbing para peserta didiknya untuk selalu taat beribadah kepada allah tidak hanya dilingkungan sekolah saja akan tetapi dilingkungan diluar sekolah juga.
- 3) Memberikan contoh teladan yang baik dan mengajarkan kepada peserta didik tentang etika berperilaku sesuai dengan norma yang ada.
- 4) Memberikan nasihat dan memberikan motivasi kepeserta didik agar dapat menumbuhkan semangat dalam diri masing-masing.²⁷

2. Kajian Teori Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang²⁸ pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam seluruh keidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan, manusia dapat berkembang sesuai kebutuhan zaman. Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan bangsa dan negara.

Pendidikan dapat diartikan sebagai memelihara, memberi arahan mengenai aqidah akhlak dan pengetahuan. Dalam hal ini, pendidikan adalah suatu pengubahan sikap dan tingkah laku seorang individu

²⁷ Mukhammad, Bakhruddin, *strategi belajar mengajar*, (Bojonegoro : CV Agrapana Media, 2021). 11.

²⁸ St, Rodliyah, *pendidikan dan ilmu pendidikan*, (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 38.

maupun kelompok yang bertujuan untuk mendewasakan seseorang dengan dengan cara melakukan pengajaran, perbuatan, latihan dan cara bagaimana pendidik. Menurut Ki Hajar dewantara mengartikan pendidikan sebagai upaya yang dilakukan oleh individu untuk memajukan budi pekerti seseorang, jasmani maupun rohani seseorang, yang bertujuan agar dapat anak selaras dengan dengan alam dan lingkungan sekitar.

Pendidikan agama Islam, menurut Ahmad Tafsir, adalah proses bimbingan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar individu tersebut dapat mencapai perkembangan maksimal sesuai dengan ajaran agama Islam. Secara sederhana, pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai upaya bimbingan agar seseorang menjadi seorang Muslim yang mencapai potensi maksimal sesuai dengan ajaran agama Islam.²⁹ Didalam kurikulum 2013, pendidikan agam islam mendapat kalimat tambahan yaitu, “Budi Pekereti” sehingga menjadi “Pendidikan Agam Islam Dan Budi Pekerti” sehingga dapat diartikan sebagai kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui semua mata pelajaran.

Menurut Muhaimin, pendidikan agam islam adalah pendidikan yang mampu dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai

²⁹ Abdur Rahman Assegaf, dkk. Pendidikan Islam di Indonesia. (Yogyakarta: Suka Press, 2007), hal. 143

pokok yang terkandung didalam al-qur'an dan al-hadist.³⁰ Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati dan berkepribadian islam (kepribadian sesuai dengan nilai-nilai agama islam)³¹

Sedangkan pendidikan agama islam dilingkungan sekolah, diharapkan mampu membentuk peribadi yang sholeh dan bersosial sehingga pendidikan beragama diharapkan jangan sampai menumbuhkan sifat fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran dikalangan para peserta didik dan masyarakat.

Dalam materi agama islam mencakup bahan-bahan pendidikan yang berupa seperti kegiatan, atau pengetahuan dan pengalaman serta nilai-nilai norma dan sikap dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada para peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama islam. Materi pembelajaran sehari-hari yang dipilih haruslah yang dapat memberikan kecakapan kepada para peserta didik untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan ilmu pengetahuan.

Pendidikan agama islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga selalu beriman dan mengimani ajaran agama islam serta diikuti dengan tuntuna untuk menghormati agama lain,

³⁰ Syamsul huda rohmadi, *pengembangan kurikulum pendidkn agam islam*, (yogyakarta : Araska, 2012),143.

³¹ Ibid, 143.

ini termasuk dengan kerukunan antarumat beragama hingga terwujud yang namanya kesatuan dan persatuan bangsa

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam yaitu, usaha sadar untuk meyakini dan menghayati dalam mengamalkan agama islam melalui bimbingan dan pengajaran, yang mana semua itu memerlukan upaya sadar dalam pengalamannya yang memperhatikan tuntunan yang ada dalam agama islam dan berpegang teguh pada al-qur'an dan Hadist. Karena pendidikan agama islam harus mempunyai tujuan yang bagus dan baik sehingga mampu menjalin ukhuwah islamiyah seperti yang diharapkan dan menghargai satu sama lain atau dengan agama lain, suku, ras dan juga tradisi yang berbeda-beda agar terciptanya kebersamaan dan hidup bertoleransi.

3. Kajian Teori Perilaku *Indisipliner*

Perilaku adalah tingkah laku atau respon diri sendiri untuk melakukan suatu hal terhadap suatu objek maupun benda yang berada disekelilingnya. Perilaku ini merupakan sebuah sikap atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan suatu hal yang ingin dikerjakan. Perilaku ini bisa diartikan sebagai tingkah yang bisa dilakukan seseorang itu sendiri.³²

Menurut scout Moneir mengartikan bahwa perilaku sebagai bentuk yang nyata dari perbuatan yang telah dilakukan oleh manusia

³² Gilang Dwi Prakosa dan Muhammad Zainal Fatah, 'Analisis Pengaruh Sikap, Kontrol, Perilaku dan Norma Subjektif Terhadap Perilaku Safety', *promkes*, Vol. 5 No. 2(Desember 2017), 194.

yang bertujuan untuk mencapai apa saja yang diinginkan, baik itu suatu benda atau keputusan lain yang akan diambil. Selanjutnya Winardi juga mengemukakan bahwa perilaku adalah sebuah tujuan yang mana telah termotivasi pada suatu keinginan diri sendiri agar mencapai kepada tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan yang akan dicapai nantinya tidak selalu diketahui oleh setiap orang itu sendiri secara sadar.³³

Perilaku merupakan suatu reaksi, perbuatan dan perilaku yang terjadi pada individu untuk berbuat suatu hal yang berbeda dilingkungan maupun suatu tempat. Menurut Prof. Dr. Soekidjo Notoadmojo mengemukakan bahwa perilaku adalah tingkah laku, perbuatan, atau tindakan yang dilakukan oleh manusia sendiri dengan cara berjalan, berbicara, membaca, menangis, tertawa dan sebagainya. Dalam hal ini, perilaku dapat diartikan sebagai perbuatan manusia yang dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung yang diamati oleh manusia maupun tidak.

Perilaku siswa merupakan perilaku yang dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Perilaku yang dilakukan oleh siswa dapat dikategorikan sebagai perilaku positif atau perilaku negatif.

Dimana perilaku positif adalah perilaku yang baik yang dilakukan oleh siswa dengan tujuan dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang sekitar, sedangkan perilaku negatif merupakan perilaku sebaliknya dari

³³ Aras Solong, *Budaya dan Birokrasi* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019), 46-47.

perilaku positif, diman perilaku ini merupakan perilaku kurang baik dan dapat mengakibatkan kerugian bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Perilaku *indisipliner* adalah perilaku menyimpang dari aturan-aturan yang dilakukan oleh seseorang di dalam lembaga formal ataupun lembaga non formal. *Indisipliner* merupakan tindakan tidak disiplin yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan sesuatu hal. Dan tindakan *indisipliner* ini dapat mengakibatkan kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain.

Indisipliner siswa merupakan tindakan tidak disiplin yang dilakukan oleh siswa di dalam lingkungan sekolah. Perilaku *indisipliner* siswa terdapat berbagai bentuk, oleh karena itu pentingnya apara guru untuk memberi arahan, nasihat dan membimbing para siswa agar mereka tidak melakukan tindakan tersebut yang berakibat akan merugikan diri mereka sendiri.

menurut nova revita putri yaitu tentang perilaku siswa yang sering melakukan perilaku *indisipliner*, seperti contoh mereka sering membolos, datang terlambat, membuiang sampah sembarangan, mengabaikan tugas, catatan yang tidak lengkap, tidak mengenakan seragam dengan lengkap, kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak memperhatikan waktu pelajaran, merokok, tidak sopan, mempengaruhi teman untuk melanggar disiplin, menghabiskan waktu di kantin sekolah, dan bersikap hiperaktif di kelas. Namun, terdapat pula siswa yang cenderung pendiam dan selalu

berperilaku sopan terhadap guru, namun pada kenyataannya mereka juga sering melakukan pelanggaran disiplin di sekolah.³⁴

Melakukan perilaku *indisipliner* tentunya akan mendapat konsekuensi atau sanksi yang diberikan oleh seseorang kepada orang yang melakukan tindakan atau perilaku *indisipliner* tersebut. Didalam lembaga pendidikan khususnya sekolah, sanksi merupakan bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa oleh guru, karena telah melakukan perbuatan *indisipliner* di lingkungan sekolah.

Dalam pemberian sanksi di sekolah harus bersifat mendidik dan tidak menimbulkan trauma terhadap psikologis siswa. Menurut Kartaprandjono mengartikan sanksi adalah suatu ancaman ataupun jaminan yang diberikan kepada seseorang yang melanggar norma, yang berfungsi memaksa seseorang untuk mematuhi norma yang ada. Sedangkan menurut Mertokusumo mengartikan sanksi adalah konsekuensi, reaksi, akibat perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang melanggar dalam kaidah sosial.³⁵

Dalam hal ini sanksi adalah suatu perilaku, reaksi maupun perbuatan yang mana dilakukan oleh seseorang baik individu maupun bersama orang lain yang dilakukan secara sadar dan sengaja terhadap orang lain sebagai akibat dari perbuatan yang dilakukannya yang tidak

³⁴ Nova Revita Putri, " Analisis Tindak Indisipliner Siswa SMP Negeri", *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2 No. 2 (Maret -2018): 126

³⁵ Wisnu aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 30.

sesuai dengan etika, nilai-nilai, norma yang berlaku didalam lingkungannya.³⁶

Sanksi dapat bervariasi dalam tingkat keparahan dan jenisnya. Beberapa contoh sanksi yang umum termasuk teguran, hukuman, larangan, penghentian privilégia, atau bahkan pengasingan sosial. Misalnya, dalam konteks sosial, seseorang yang melanggar norma-norma perilaku sosial mungkin akan menerima teguran atau dicap sebagai orang yang tidak dapat dipercaya oleh lingkungan sekitarnya. Dalam konteks organisasi atau institusi, seseorang yang melanggar etika kerja atau kebijakan perusahaan mungkin akan diberikan sanksi seperti peringatan tertulis, penundaan kenaikan pangkat, atau pemecatan.

Sanksi dapat memiliki beberapa tujuan. Salah satu tujuan utama sanksi adalah memberikan konsekuensi negatif kepada individu yang melanggar aturan atau norma yang berlaku. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kesadaran tentang kesalahan yang dilakukan dan mendorong individu untuk memperbaiki perilaku mereka di masa depan.

Selain itu, sanksi juga berfungsi sebagai pengendalian sosial dalam masyarakat, organisasi, atau lingkungan tertentu. Dengan memberlakukan sanksi, masyarakat atau organisasi menegaskan nilai-nilai dan norma-norma yang dianggap penting dan penting untuk dipatuhi oleh semua anggotanya.

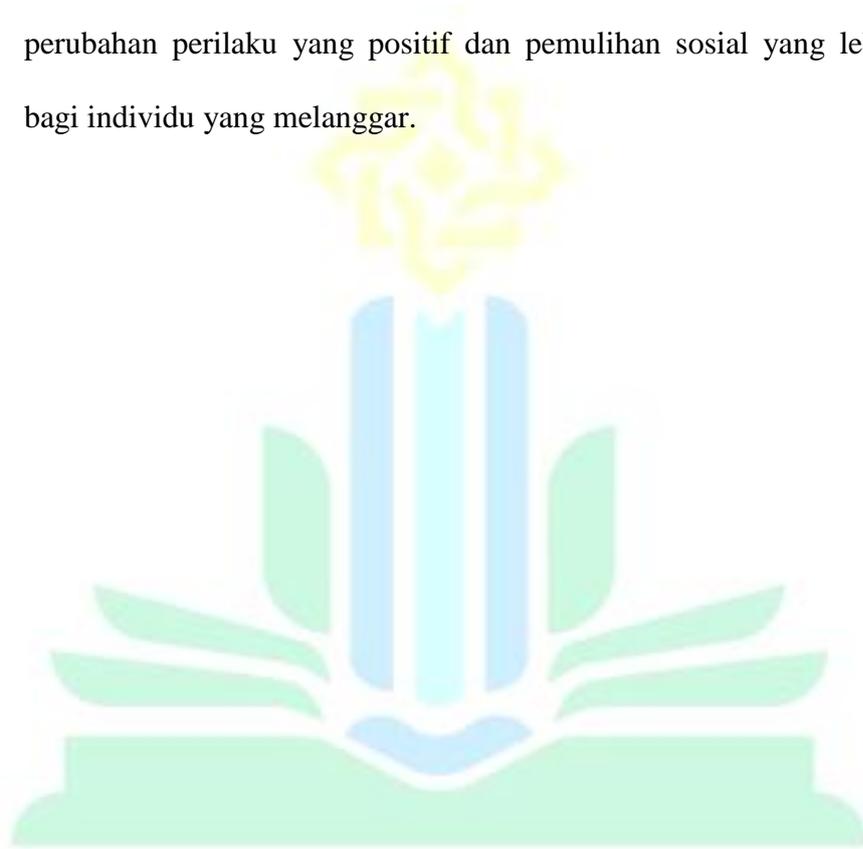
³⁶ *Ibid*, 30.

Namun, penting juga untuk memperhatikan bahwa sanksi tidak selalu efektif dalam mengubah perilaku seseorang. Beberapa orang mungkin tetap melanggar aturan meskipun telah diberikan sanksi. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang holistik dalam mengatasi perilaku yang melanggar. Selain memberikan sanksi, juga penting untuk memberikan pendidikan, pembinaan, atau kesempatan untuk memperbaiki diri kepada individu yang melanggar norma. Hal ini dapat membantu individu memahami konsekuensi dari perilaku mereka dan memberikan kesempatan untuk belajar dan tumbuh.

Dalam keseluruhan, sanksi adalah tindakan atau reaksi yang diberikan kepada individu yang melanggar etika, nilai-nilai, atau norma yang berlaku. Sanksi berfungsi sebagai konsekuensi negatif dan sebagai pengendalian sosial dalam masyarakat atau organisasi. Namun, penting juga untuk menyediakan pendekatan yang holistik dalam mengatasi perilaku melanggar, dengan memberikan pendidikan, pembinaan, dan kesempatan untuk memperbaiki diri.

Selain itu, memberikan kesempatan untuk memperbaiki diri juga merupakan aspek penting dalam menangani perilaku melanggar. Hal ini dapat dilakukan melalui peluang rehabilitasi atau reintegrasi sosial, di mana individu diberikan kesempatan untuk membangun kembali kepercayaan dan reputasi mereka melalui partisipasi aktif dalam kegiatan positif dan konstruktif dalam masyarakat.

Dengan memadukan sanksi dengan pendidikan, pembinaan, dan kesempatan untuk memperbaiki diri, kita dapat memperkuat efektivitas proses penegakan sanksi dan secara keseluruhan mengarah pada perubahan perilaku yang positif dan pemulihan sosial yang lebih baik bagi individu yang melanggar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan/penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah mode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁷

Proses penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dimana ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para narasumber, menganalisis data secara induktif.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-bukti. Menggunakan model penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena apa yang terjadi atau dialami oleh subjek penelitian dengan suatu konteks khusus yang alamiah³⁸

³⁷ Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2017) 9.

³⁸ Lexy J. Moloeng, metode penelitian kualitatif (cet : 38 Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 26.

Dalam penelitian yang dilakukan dipilih pendekatan kualitatif karena peneliti berusaha untuk mengungkapkan fakta atau sesuatu kejadian dan mendeskripsikannya sesuai dengan yang terjadi dilapangan yaitu yang berkenaan dengan guru agama islam dalam mengatasi perilaku *indisipliner* peserta didik di SMP Baitul Arqom Balung

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah di SMP Baitul Arqom Balung, yang beralamat di jalan Bawean, Dusun Krajan, Desa Balung Lor, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember. Adapun penelitian memilih lokasi tersebut adalah:

1. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan dasar pertimbangan bahwa belum ada peneliti yang mengkaji permasalahan tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi perilaku *indisipliner* siswa dilembagag tersebut.
2. SMP Baitul Arqom Balung memiliki keunikan-keunikan, salah satunya sekolah tersebut merupakan pendidikan yang berdiri dibawah naungan pondok pesnatren Baitul Arqom Balung, yang mana memiliki pendekatan pendidikan yang kuat dalam nilai-nilai agama islam, sehingga membantu siswa untuk tumbuh menjadi individu yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran agama yang kuat.

C. Subjek penelitian

Pada bagian ini disajikan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan informan atau subjek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya terjamin.³⁹

Subjek penelitian yang dijadikan informan ditentukan menggunakan teknik purposive. Peneliti menggunakan teknik purposive bertujuan untuk menentukan informasi penelitian. Purposive adalah dipilih dengan pertimbangan dengan tujuan tertentu.⁴⁰ Oleh karena itu untuk memperoleh sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan di atas, maka diperlukan informan yang tepat dan representif dalam menguraikan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini subjek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya:

1. Kepala sekolah SMP Baitul Arqom Balung yaitu bapak Syamsul Arifin S.Pd, yang merupakan informan pertama yang memiliki pengaruh penting tentang tema yang dikaji oleh peneliti yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku *indisipliner* siswa di kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung
2. Guru Agama Islam SMP Baitul Arqom Balung yaitu Naimataul Istiqomah S.Pd, yang merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama

³⁹ Tim penyusun IAIN Jember, *pedoman penulisan karya ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 47.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 217.

Islam yang menjadi informan yang paling berpengaruh yang mengetahui segala hal yang berkaitan dengan tema yang dikaji oleh peneliti tentang strategi guru dalam mengatasi perilaku *indiscipliner* siswa di kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung

3. Guru BK SMP Baitul Arqom Balung yaitu ibu Siti Maspupah berkenaan dengan kedisiplinan siswadi sekolah, guru BK memegang peranan penting dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti memilih guru BK sebagai informan yang dianggap penting dalam mengatasi permasalahan yang dikaji oleh peneliti.
4. Wali kelas VIII SMP Baitul Arqom Balung yaitu, Wali kelas memiliki pengalaman langsung dalam mengajar dan mengelola kelas. Mereka memiliki wawasan tentang tantangan yang dihadapi siswa dalam konteks pendidikan dan dinamika kelas. Dalam penelitian skripsi, wali kelas dapat berbagi pengalaman mereka dan memberikan perspektif yang berharga tentang isu-isu yang terkait dengan penelitian.
5. Siswa SMP Baitul Arqom Balung yaitu uhi dan temannya, alasan memilih siswa tersebut karena mereka adalah siswa yang sering melakukan tindak perilaku *indiscipliner* di sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono dalam Andi Prastowo, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling startegis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data Pada penelitian ini teknik

pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Basrowi dan Suwandi mengemukakan bahwa observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴¹

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, sugiyono menjelaskan sebagai berikut:

- 1) observasi berperan serta, dalam observasi ini peneliti terlibat aktif dalam kegiatan sehari-hari orang yang akan diteliti. Sambil meneliti, peneliti ikut melakukan kegiatan dan merasakan suka duka sumber data.
- 2) Observasi non partisipant, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁴²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat atau observer independen. Observasi dilakukan peneliti dengan cara mengamati secara langsung pada kegiatan siswa. Agar hasil observasi dan alat perekam kegiatan (foto). Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, proses, atau perilaku.

⁴¹ Basrowi dan Suwandi, memahami penelitian kualitatif (Jakarta :Rijeka Cipta, 2008), 94.

⁴² Sugiyono, penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, 145.

Pengamatan dilakukan terhadap peristiwa yang ada kaitannya dengan strategi guru agama islam mengimplementasikan nilai-nilai revolusi mental di SMP Bitul Arqom Balung. Adapun beberapa objek yang diamati adalah :

- a) Letak geografis objek penelitian
- b) Kegiatan keseharian siswa dikelas
- c) Kegiatan keseharian diluar kelas (istirahat)
- d) Kegiatan guru dalam mentertibkan kegiatan dan lain-lain.

2. Wawancara

Interview atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menemui objek secara langsung untuk diminta keterangan sesuai dengan tema yang diangkat dalam penelitian. Tujuan wawancara digunakan dalam penelitian adalah untuk memperoleh berbagai informasi tentang apa yang dikatakan, apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan.⁴³ wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Adapun teknik wawancara yang digunakan peneliti yaitu semiterstrukturyaitu wawancara yang termasuk dalam kategori in-dept interview, yaitu penelitian yang apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur maka penelitian ini dilaksankana secara lebih bebas. Wawancara semiterstruktur dilaksanakan dengan tujuan agar dapat

⁴³ Nurul ulfatin, *metode kualitatif* (Malang : Bayumedia Publishing, 2013), 184.

menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai ide serta pendapatnya. Adapun data-data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah :

Tabel 3.1

Wawancara di SMP Baitul Arqom Balung

No	Fokus Penelitian	Indikator
1	Bentuk-bentuk perilaku <i>indisipliner</i> siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang hormat kepada guru 2. Kurang disiplin terhadap waktu dan tidak mengindahkan peraturan 3. Kurangnya memelihara keindahan dan kebersihan lingkungan
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi tindak perilaku <i>indisipliner</i> siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor Internal <ol style="list-style-type: none"> a. kurangnya motivasi intrinsik b. kurangnya kemandirian dan penganturan 2. Faktor Eksternal <ol style="list-style-type: none"> a. Faktor keluarga b. Faktor lingkungan sekitar c. Faktor teknologi
3	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi yang dapat membantu mengatasi perilaku <i>indisipliner</i>. 2. diberikannya sanksi kepada siswa yang

	mengatasi perilaku <i>indisipliner</i> siswa di SMP Baitul Arqom Balung	melanggar.
--	---	------------

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, Yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan cara mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dengan metode pengumpulan data yang lainnya. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴⁴ Jadi, dokumentasi adalah upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda yang tertulis, benda-benda tersebut berupa: foto, catatan, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Metode merupakan sekumpulan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan berdasarkan perkiraan.⁴⁵

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti mencari data atau dokumen mengenai strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi perilaku *indisipliner* peserta didik di SMP Baitul

⁴⁴ Hardani, dkk, *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif* (yogyakarta:CV Pustaka ilmu, 2020), 149.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian (suatu pendekatan prtaktek)* (jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 201.

Arqom Balung. Dokumen yang diperlukan berupa dokumen yang menggambarkan keterangan tentang sumber data primer baik berupa catatan, foto dan dokumentasi lain yang berkaitan dengan penelitian. Adapun data yang diperoleh dari teknik dokumentasi yaitu :

- a. Profil SMP Baitul Arqom Balung
- b. Sejarah berdirinya SMP Baitul Arqom Balung
- c. Data Guru SMP Baitul Arqom Balung
- d. Visi-misi SMP Baitul Arqom Balung
- e. Foto kegiatan didalam dan di luar kelas
- f. Dokumen lai yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Teknik analisis data akan diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data yang akan dilakukan.

Noeng Muhadjir mengartikan bahwa analisis data sebagai suatu proses untuk mencari maupun menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, observasi atau bahan lainnya sehingga memudahkan peneliti dalam memahami, menyajikan pebnelitiannya dan kemudian dapat dipahami oleh orang lain. Dalam hal ini, seorang peneliti harus mengerti dan

memahami mengenai apa yang akan diteliti dan hal apa yang akan terjadi dilapangan.⁴⁶

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep teknik analisis data yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman dengan menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari mereduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi data. Analisis data interaktif adalah mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung dilapangan secara terus menerus untuk menarik dan menentukan kesimpulan pada akhir penelitiasn, sehingga penelitian menghasilkan data yang relevan.⁴⁷

Aktivitas dalam analisis data yaitu, koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. berikut ini penjelasan analisis data model interaktif milles and hubberman :

1. Kondensasi Data

Menurut Miles dan Huberman, kondensasi berarti menyeleksi, menyederhanakan, dan mentransformasi data yang telah didapatkan.

Komponen dalam kondensasi data :

a. Menyeleksi

Peneliti perlu melakukan seleksi dengan cermat, memilih dan memilah bagian data yang memiliki nilai penting. Sebagai hasilnya, peneliti dapat mengumpulkan dan menganalisis

⁴⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" UIN Antasari Banjarmasin, Vol. 17, no. 33 (2018) : 84.

⁴⁷ Sutiyo Wandu, et al, "pembinaan prestasi ekstrakurikuler olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang" *journal of physical EDUCATION, Sport Healthy and Recreation*, vol. 2, no. 8 (2013): 527.

informasi yang relevan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif.

b. Memfokuskan

Menurut Milles dan Huberman, memfokuskan data berarti melakukan analisis secara mendalam dan detail terhadap segala variabel yang berhubungan dengan topik bahasan. Tahap ini dilakukan setelah tahap seleksi.

c. Mengabstrakan

Abstraksi merupakan membuat inti bahasan yang didapat sehingga ditemukan poin-poin penting kajian bahasan suatu penelitian.

d. Mentransformasi

Data dapat ditransformasi dalam menempuh ringkasan atau uraian singkat, dan menggabungkan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu kumpulan bahan bukti yang tertata serta akan dilakukan penarikan keputusan pada setiap pengambilan suatu tindakan. Penyajian data dijabarkan dengan kalimat ringkas, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang telah disajikan. Pada tahap ini peneliti

berusaha mencari makna dari data yang telah direduksi dengan cara membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaa, mengelompokkan dan memeriksa hasil yang telah diperoleh dalam penelitian.⁴⁸

F. Keabsahan Data

Pada bagaian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan. Agar diperoleh yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, observasi secara lebih mendalam, triangualsi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan oleh teman sejawat, analisis kasus lain, melacaka kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota (*member check*).⁴⁹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber, yaitu membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari beberapa sumber data atau informan, menjadi langkah penting dalam memperoleh pemahaman yang komprehensif. Misalnya, kita dapat melakukan triangulasi antara guru pendidikan agama Islam dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dengan guru BK, serta guru pendidikan agama Islam dengan siswa saat melibatkan mereka

⁴⁸ Malthew B. Miles Dan A. Mchael Hubberman, *Analisi Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (jakarta: UI Press, 1992), 16-19.

⁴⁹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press, 2020), 48.

dalam sebuah diskusi atau wawancara. Dengan melibatkan perspektif yang beragam, kita dapat mendapatkan sudut pandang yang lebih luas dan memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai suatu topik atau masalah.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan metode yang melibatkan perbandingan antara data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Selain itu, juga dilakukan perbandingan antara hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan. Teknik ini digunakan untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi perilaku *indisipliner* siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵⁰ Dengan demikian tahap-tahap penelitian sebagai berikut :

1. Tahap persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian dilakukan sebelum memulai penelitian lapangan, dimulai dengan menyusun proposal penelitian sementara dan mencari sumber-sumber pendukung sejak tanggal 5

⁵⁰ Mundir, metode penelitian pendidikan (Jember : IAIN Jember Press, 2015)

Januari 2023. Pada tahap ini, peneliti menetapkan beberapa elemen penting, seperti judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode pengumpulan data pada tanggal 15 Januari 2023.

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah SMP Baitul Arqom Balung, dipilih karena peneliti menemukan hal menarik terkait kegiatan yang dilakukan di lembaga tersebut. Peneliti kemudian menyerahkan surat izin penelitian kepada Bapak Syamsul Arifin S, Pd., selaku kepala sekolah di SMP Baitul Arqom Balung.

Selanjutnya, untuk menggambarkan situasi di lapangan, peneliti langsung mendatangi SMP Baitul Arqom Balung dan melakukan observasi awal pada tanggal 5 Januari 2023. Kemudian, observasi kedua dilakukan pada tanggal 11 Januari 2023. Dalam jangka waktu penelitian, izin penelitian diberikan pada tanggal 5 Januari 2023 dan penelitian selesai dilakukan pada tanggal 22 Februari 2023.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan eksplorasi dengan memahami latar belakang dan tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi yang relevan. Peneliti mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan sesuai dengan rencana penelitian yang telah disusun. Menurut surat permohonan ijin penelitian, penelitian ini dimulai pada tanggal 5 Januari 2023 di SMP Baitul

Arqom Balung yang terletak di Jalan Bawean No. 32, Desa Balung Lor, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali informasi yang terkait dengan tema yang diteliti oleh peneliti selama berada di lingkungan sekolah tersebut.

Pada tanggal 11 Januari 2023, peneliti mulai melakukan observasi dengan Bapak Syamsul Arifin S, Pd., selaku kepala sekolah di SMP Baitul Arqom Balung. Selanjutnya, pada tanggal 18 Januari 2023, peneliti melanjutkan observasi dengan Ibu Niammatul Istiqomah, sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMP Baitul Arqom Balung. Pada tanggal 15 Februari 2023, peneliti melanjutkan dengan melakukan wawancara dengan Ibu Siti Maspupah, sebagai guru BK, dan Bapak Wafir Amin, sebagai wali kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung. Kemudian, pada tanggal 22 Februari 2023, peneliti melanjutkan dengan melakukan wawancara dengan beberapa siswa dan siswi di SMP Baitul Arqom Balung.

3. Tahap Analisi Data

Pada tahap ini, Peneliti menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian dan menyusun laporan penelitian. Observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan selama 30 hari setelah penyerahan surat perizinan penelitian pada tanggal 5 Januari 2023. Tahap penyusunan laporan memakan waktu 23 hari.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

SMP Baitul Arqom Balung merupakan sekolah menengah pertama yang berdiri di bawah naungan Pondok Pesanteren Baitul Arqom yang beralamat di Jl. Bawean No. 32, tepatnya di Desa Balung Lor, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur⁵¹.

Saat ini SMP Baitul Arqom Balung dipimpin oleh bapak Syamsul Arifin, S.Pd. I selaku kepala sekolah. SMP Baitul Arqom Balung telah menunjukkan kemajuan dan perkembangan yang pesat di bawah kepemimpinan beliau, terlihat dari prestasi-prestasi yang berhasil diraih oleh siswa-siswinya. Hal ini membuat sekolah tersebut semakin dikenal di kalangan masyarakat dan masyarakat mulai tertarik untuk mendaftarkan anak-anak mereka di SMP Baitul Arqom Balung.

SMP Baitul Arqom Balung adalah lembaga yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran agama islam, serta memiliki kemampuan intelektual yang baik, serta memiliki sikap dan prilaku yang disiplin dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, sekolah bertujuan untuk mencegah terjadinya perilaku *indiscipliner* diantara siswa. Sesuai dengan visi misi sekolah sabagai berikut:

⁵¹ Observasi di SMP Baitul Arqom Balung, 5 Januari 2023

- Visi SMP Baitul Arqom Balung

Terciptanya insan yang unggul dalam mutu, yang berorientasi pada kader yan berilmu, beramal, dan berakhlak mulia.⁵²

Dengan Indikator :

1. Siswa-siswi memiliki kemampuan akademik yang baik dengan nilai rata-rata minimal 8,0 dan lulus 100% dalam ujian nasional.
2. Siswa-siswi mampu mengembangkan keterampilan dan kreativitas di bidang seni, olahraga, dan lain-lain, yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Siswa-siswi memiliki kebiasaan membaca yang baik, menulis dengan bahasa yang jelas dan efektif, serta mampu berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
4. Siswa-siswi mampu mengembangkan sikap positif dan karakter mulia, seperti menghargai perbedaan, berempati, menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, disiplin, mandiri, peduli lingkungan, dan saling menghormati.
5. Siswa-siswi memiliki kesadaran untuk berkontribusi dalam masyarakat dengan mengembangkan kemampuan sosial dan kepedulian terhadap masalah sosial.
6. Sekolah memiliki program kaderisasi yang terstruktur dan terukur dengan fokus pada pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai kejujuran, kebersamaan, dan kepedulian sosial.

⁵² Observasi di SMP Baitul Arqom Balung, 5 Januari 2023

7. Sekolah memiliki dewan guru yang berkualitas, berkompeten, dan memiliki semangat dalam memberikan pelayanan terbaik bagi siswa-siswi.
 8. Sekolah memiliki fasilitas pendukung pembelajaran yang memadai dan dapat digunakan secara efektif oleh siswa-siswi.
 9. Sekolah mampu menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan bersih dengan menjaga kesehatan dan keselamatan siswa-siswi.
 10. Sekolah memiliki sistem evaluasi yang terukur, transparan, dan akuntabel untuk memastikan keberhasilan program dan mencapai target visi dan misi yang telah ditetapkan.
- Misi SMP Baitul Arqom Balung
 1. Menyusun kurikulum sekolah sesuai standart isi
 2. Melaksanakan proses belajar mengajar secara akademis, non akademis, non akademis, dan kegiatan ekstrakurikuler
 3. Meningkatkan prestasi siswa baik dibidang akademis maupun non akademis
 4. Meningkatkan kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan yang profesional
 5. Memenuhi saran adan prasarana sesuai dengan standart nasional pendidikan
 6. Melaksanakan manajmen sekolah yang transparan dan dapat dipertanggung jawabkan
 7. Melaksanakan penilaian yang profesional dan berkesinambungan

8. Melaksanakan sistem pembiayaan yang akuntabel, transparan dan dapat dipertanggung jawabkan.

SMP Baitul Arqom Balung merupakan salah satu sekolah menengah pertama swasta yang berbasis Islam dan memiliki visi untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas dan berakhlakul karimah. SMP Baitul Arqom Balung menawarkan pendidikan yang komprehensif dengan kurikulum yang sesuai standar nasional dan dilengkapi dengan program ekstrakurikuler yang beragam. Selain itu, sekolah ini juga memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar, seperti perpustakaan, laboratorium, lapangan olahraga, dan lain sebagainya.

Sebuah kurikulum yang baik dan program ekstrakurikuler yang beragam dapat membantu siswa untuk lebih tertarik dan terlibat dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat membantu meningkatkan kedisiplinan mereka. Selain itu, fasilitas yang memadai seperti perpustakaan, laboratorium, dan lapangan olahraga yang dimiliki oleh SMP Baitul Arqom Balung juga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan beraktivitas dengan lebih baik, sehingga dapat membantu meningkatkan kedisiplinan mereka di dalam dan di luar kelas.

B. Penyajian Dan Analisis Data

Pada setiap penelitian diharuskan untuk menyertakan penyajian data dalam sebuah penelitian, dari adanya data-data yang diperoleh maka ini yang akan dianalisis. Sebagaimana yang telah disebutkan pada penelitian sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi,

dan dokumentasi yang kemudian disajikan dengan mengupulkan data dengan tiga teknik yang tersebut.

Berikut ini paparan hasil penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku *Indiscipliner* Siswa Kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk perilaku *indiscipliner* peserta didik di SMP Baitul Arqom Balung.

Dari hasil penelitian dan wawancara saya terhadap beberapa sumber informan, guru Agama dan guru BK(bimbingan konseling) saya mendapatkan beberapa informasi terkait perilaku *indiscipliner* siswa di SMP Baitul Arqom Balung, diantaranya :

a) Kurang hormat kepada guru

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang penting bagi perkembangan siswa dalam mencapai tujuan hidupnya. Di sekolah, guru memiliki peran penting sebagai pengajar, pembimbing, dan figur yang memberikan arahan ke arah yang lebih baik bagi siswa. Namun, masih banyak siswa yang kurang memahami fungsi guru sebagai orang tua di sekolah. Hala ini juga disamapaikan oleh guru pendidikan agama islam ibu naimmatul istiqomah :

“Saya memahami bahwa ada beberapa siswa yang terkadang kurang menunjukkan rasa hormat kepada saya sebagai guru di kelas. Saya berpikir bahwa hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya

peran guru dalam pendidikan mereka, atau mungkin juga faktor personal seperti kurangnya kedekatan antara saya dan siswa. Namun, sebagai seorang guru, saya merasa penting untuk mengatasi masalah ini dengan cara yang tepat dan efektif”.⁵³

Kurangnya pemahaman siswa tentang fungsi guru dapat menyebabkan terjadinya sifat acuh tak acuh terhadap keberadaan guru di sekolah. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya ketidakharmonisan dalam pesan komunikasi antara guru dan siswa. Siswa yang tidak memahami fungsi guru sebagai orang tua di sekolah cenderung kurang memperhatikan dan menghargai keberadaan guru, sehingga pesan-pesan yang disampaikan oleh guru tidak sampai pada peraktek dan keperibadian siswa.

Perilaku *indisipliner* di sekolah juga dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap fungsi guru sebagai orang tua di sekolah. Siswa yang acuh tak acuh terhadap keberadaan guru cenderung kurang menghargai aturan dan disiplin yang diterapkan di sekolah. Mereka tidak merasa bertanggung jawab terhadap tindakan mereka dan kurang peka terhadap konsekuensi dari tindakan mereka.

- b) Kurang disiplin terhadap waktu dan tidak mengindahkan peraturan

Kurangnya disiplin terhadap waktu dan ketidakpatuhan terhadap peraturan adalah perilaku yang dapat mengganggu

⁵³ Naimmatul Istiqomah, diwawancarai oleh penulis, jember, 07 Desember 2022

keberlangsungan suatu aktivitas atau proses. Dalam berbagai lingkungan, seperti di tempat kerja atau sekolah, ketidakpatuhan terhadap aturan dan kurangnya disiplin terhadap waktu dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti penundaan atau keterlambatan dalam penyelesaian tugas, kesalahan dalam proses pekerjaan, atau bahkan konflik antarindividu atau kelompok. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk menghargai waktu dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan efisien dan efektif. Berikut penuturan dari ibu Naimmatul Istiqomah :

“Banyak siswa seringkali terlambat hadir ke kelas dikarenakan mereka lebih tertarik dengan media hiburan yang kurang mendidik, seperti bermain Game Online atau mengakses media sosial, yang pada akhirnya menghabiskan waktu belajar yang seharusnya dilakukan. Bahkan ada yang sampai harus begadang larut malam untuk hal-hal yang kurang penting. Hal seperti itu yang membuat mereka tidak mengindahkan peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah, sehingga membuat mereka terlambat datang ke sekolah, membolos, tidak mengenakan seragam yang lengkap, atau bahkan mengenakan pakaian yang tidak sesuai dengan aturan sekolah, hanya karena mengikuti trend mode yang mereka lihat di media hiburan yang kurang mendidik dan terkadang mereka asik ngobrol sendiri di kelas, bahkan kadang sembunyi-sembunyi membawa hp di sekolah tanpa sepengetahuan guru, karena kalau pagi hp dikumpulkan dikantor bagi mereka yang membawa hp untuk menghubungi orang tuanya ketiak pulang sekolah”⁵⁴

⁵⁴ Naimmatul Istiqomah, diwawancarai oleh penulis, jember, 07 Desember 2022



Tabel 4.1

Bermain Game online sembunyi-sembunyi di kelas

Pendapat ibu Naimmatul Istiqomah diatas juga dipertegas oleh ibu Siti Maspupah selaku selaku guru BK sekolah SMP Baitul Arqom Balung yang mengatakan bahwa :

“Masalah kurangnya disiplin siswa dalam memprioritaskan waktu belajar dan minat pada media hiburan yang tidak mendidik, seperti bermain Game Online dan mengakses media sosial, dapat mengganggu proses belajar mereka. Selain itu, perilaku seperti begadang larut malam untuk hal-hal yang kurang penting juga dapat berdampak pada kesehatan fisik dan mental siswa, tak jarang ya mbak kadang salah satu dari mereka ada yang tertidur ketika jam pelajaran sedasng berlangsung, ketika tegur jawaban nya ya karena tidur terlalu larut malam”.⁵⁵

Masalah kurangnya disiplin siswa dalam memprioritaskan waktu belajar dan terjebak pada media hiburan yang tidak mendidik seperti bermain game online dan mengakses media sosial harus segera diatasi. Kebiasaan begadang larut malam hanya untuk hal-hal yang kurang penting juga harus dihindari agar dapat menjaga kesehatan fisik dan mental siswa. Selain dapat mengganggu proses belajar siswa, perilaku seperti ini juga berpotensi membuat siswa mengalami keterlambatan dan

⁵⁵ Siti Maspupah, diwawancarai oleh penulis, jember, 18 Januari 2023

bahkan tertidur ketika jam pelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya disiplin dalam manajemen waktu dan melakukan kegiatan yang mendukung pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih fokus dan produktif dalam belajar sehingga dapat meraih prestasi yang lebih baik di sekolah.

- c) Kurangnya memelihara keindahan dan kebersihan lingkungan menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan di Sekolah memiliki pentingnya yang besar. Selain sebagai tempat belajar, Sekolah juga berfungsi sebagai tempat istirahat untuk siswa yang ingin menghilangkan kejenuhan setelah proses belajar mengajar. Menurut guru BK SMP Baitul Arqom Balung, keindahan dan kebersihan lingkungan sangat penting dalam mengembalikan cara berfikir kreatif siswa setelah melalui proses kejenuhan dan kelelahan akibat kegiatan formal yaitu belajar mengajar dikelas.

Sayangnya, hal ini sering kali terabaikan oleh siswa, karena terlalu banyak kebiasaan yang mengarah pada perilaku tidak disiplin, seperti vandalisme atau membuang sampah sembarangan, kebiasaan buruk mencoret tembok dan bangku dengan stipo sehingga menjadikan bangku dan meja, memecahkan kaca pada saat jam karena bermain didalam kelas

saat jam istirahat istirahat sehingga menjadikan kelas tidak enak untuk dipandang. Oleh karena itu, penting bagi seluruh anggota Sekolah untuk bersama-sama menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih nyaman dan efektif.



Gambar 4.2

Mencoret bangku di kelas

Dari pernyataan diatas tentang bentuk-bentuk perilaku *indisipliner* disekolah SMP Baitul Arqom Balung semuanya dibenarkan oleh beberapa siswa atau siswi yang dimintai jawaban nya ketika wawancara pada waktu itu sekolah. Salah satunya adalah uhil siswa kelas VIII dia meberikan jawabnnnya kepada saya

“saya pernah melanggar peraturan di sekolah, yang pertama saya pernah datang terlambat disekolah, saya juga pernah ketiduran didalam kelas. Alasan saya terlambat dan tertidur didalam kelas karena, jika dirumah saya selalu tidur larut malam, kartena setiap malam biasanya saya habiskan untuk bermain game online bersama teman, saya juga sering dimarahin sama ayah ibu saya karena sifat saya ini, tapi kadang saya nurut kadang tidak, kadang saya sembunyi-sembunyi bermain hpnya”⁵⁶

⁵⁶ Uhil, diwawancarai oleh penulis, jember, 08 Februari 2023

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *indisipliner* pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung

Pada pembahasan ini peneliti mengurai hasil penelitian lapangan yang membahas tentang Factor-faktor yang mempengaruhi perilaku *indisipliner* pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung. Menurut guru PAI ibu Naimmatul Istiqomah:

“Terkadang ya dek, perilaku tidak disiplin dari siswa dapat disebabkan oleh banyak faktor yang berbeda. Namun, dari berbagai faktor yang mempengaruhi, ada faktor yang sangat berperan dalam mendorong terjadinya perilaku tidak disiplin, yaitu faktor internal dan eksternal”⁵⁷

a. Faktor internal

Salah satu penyebab perilaku *indisipliner* pada siswa adalah pengaruh faktor kepribadian. Kepribadian merujuk pada kecenderungan batin yang dinamis dan tercermin dalam ekspresi wajah serta perilaku mereka terhadap lingkungan di sekitarnya. Masa remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Selama masa transisi ini, remaja seringkali mengalami krisis identitas diri yang membuat mereka rentan terhadap perubahan dan tantangan masa depan.

Kepribadian dapat digunakan untuk menggambarkan individu secara apa adanya, tanpa menilai apakah itu benar atau salah, terpuji atau tercela, serta positif atau negatif.

⁵⁷ Naimmatul Istiqomah, diwawancarai oleh penulis, jember, 18 Januari 2023

Kepribadian mencakup sifat, temperamen, karakter, perilaku, kognitif, dan watak seseorang.

Beberapa faktor internal yang dapat menyebabkan sifat *indiscipliner* pada siswa antara lain.

1) Kurangnya motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan atau keinginan yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan suatu tugas atau aktivitas. Jika siswa tidak memiliki motivasi intrinsik yang kuat, mereka cenderung menjadi kurang disiplin dalam menjalankan tugas-tugas akademik atau aturan-aturan yang ditetapkan.

Menurut bu naimmatul istiqomah

“ jadi ya mbak Ketika siswa mengalami kurangnya motivasi intrinsik, mereka mungkin kehilangan minat atau keinginan yang mendalam dalam mempelajari suatu subjek atau menyelesaikan tugas akademik. Mereka mungkin merasa bahwa tugas-tugas tersebut tidak memiliki makna atau relevansi bagi mereka secara pribadi. Kurangnya motivasi intrinsik dapat membuat mereka merasa terpaksa atau terbebani dalam menjalankan tugas-tugas tersebut, sehingga mengurangi keinginan mereka untuk mengikuti aturan atau melibatkan diri secara aktif dalam pembelajaran..”⁵⁸

2) Kurangnya kemandirian dan pengaturan diri

Siswa yang tidak memiliki keterampilan pengaturan diri atau kemampuan untuk mengatur waktu dan tugas dengan efektif dapat menjadi kurang disiplin. Mereka mungkin sulit untuk memprioritaskan tugas-tugas penting,

⁵⁸ Wafir Amin, 15 Februari 2023

menghindari tugas yang sulit, atau menunda-nunda pekerjaan. Menurut bapak wafir Amin

“jadi ya mbak faktor internal yang menyebabkan mereka melakukan perilaku indipliner yaitu, karena mereka kurang memotivasi diri mereka sendiri agar jangan sampai melakukan perilaku *indisipliners* disekolah, jadi mbak banyak dari mereka yang bermalas-malasan ketika mendapat tugas dari guru, karena ya itu mereka terlalu mengikuti kata hati nya mereka untuk bermalas-malasan”

b. Faktor eksternal

Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku terjadinya perilaku *indisipliner* siswa di sekolah adalah.

- 1) Keluarga : Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kematangan individu dan struktur kepribadian. Melalui kebiasaan dan perilaku orang tua, anak-anak belajar dan meniru pola-pola yang ada di dalam keluarga, menjadikan keluarga sebagai elemen pendidikan yang sangat signifikan dan nyata. Keluarga juga merupakan elemen yang sangat penting dalam pembangunan individu, karena memberikan pengalaman sosial yang natural dan membentuk kepribadian serta membentuk kebiasaan yang berlangsung lama pada anak. Karena itu, jika anak mengalami perilaku yang tidak disiplin, mungkin karena keluarga kurang memberikan perhatian dalam mendidik dan membina anaknya. seperti yang dijelaskan oleh guru BK ibu Siti Maspupah, bahwasanya.

“faktor-faktor yang memengaruhi perilaku *indisipliner* disekolah itu yang pertama itu faktor keluarga ya mbak, karena kurangnya pengawasan dari orang tua membuat mereka merasa lebih bebas untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan diluar rumah. Soalnya mbak rata-rata siswa disini itu yang melanggar itu mereka yang ternyata dirumahnya tinggal hanya bersama kakek neneknya, sedangkan orang tua mereka ada yang sudah bercerai dan merantau diluar kota maupun diluar negeri”⁵⁹.

Dari penjelasan diatas semua sepakat bahwa tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya terlibat dalam perilaku negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri dan dinilai buruk oleh orang lain, termasuk oleh guru di sekolah. Namun, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi orang tua dalam membentuk karakter anak menjadi tidak disiplin. Contohnya, di zaman modern seperti sekarang ini, persaingan kerja semakin ketat dan lapangan pekerjaan semakin sulit ditemukan, sehingga orang tua terkadang sibuk dengan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarga. Keterlibatan orang tua dalam kesibukan tersebut dapat mengurangi perhatian yang seharusnya diberikan kepada anak-anak mereka. Hubungan emosional antara orang tua dan anak pun dapat menjadi kurang harmonis ketika orang tua sibuk dengan pekerjaan.

Sosok orang tua yang seharusnya menjadi pengarah dan penilai atas tindakan anak, menjadi kurang

⁵⁹ Siti Maspupah, diwawancarai oleh penulis, jember, 18 Januari 2023

memperhatikan karena kesibukan. Akibatnya, anak-anak terkadang mencari contoh tindakan dari orang lain yang dianggap lebih relevan, dan hal ini dapat menjadi awal mula perilaku tidak disiplin pada anak. Oleh karena itu, perlu perhatian dan waktu yang cukup dari orang tua untuk membina anak agar memiliki perilaku yang baik dan disiplin.

- 2) Lingkungan : Ada sebuah pepatah yang menyatakan bahwa kita harus berperilaku dengan cara yang membuat kita bisa berkata kepada orang lain, "Berperilakulah seperti aku". Lingkungan yang positif dapat membantu membentuk karakter yang baik dalam diri, sedangkan lingkungan yang negatif dapat membentuk karakter yang buruk.

Dalam lingkungan yang positif, maka anak didik akan terinspirasi oleh perilaku orang-orang yang baik dan terdidik dengan baik, sehingga mereka dapat meniru perilaku dan mempraktekkan nilai-nilai yang benar. Oleh karena itu, penting untuk memilih lingkungan yang positif dan mendukung, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dengan berada dalam lingkungan yang positif, dapat terinspirasi oleh perilaku orang-orang baik dan menumbuhkan karakter yang positif. Sebaliknya,

lingkungan yang negatif dapat mempengaruhi perilaku dan pandangan hidup mereka menjadi negatif pula.

lingkungan berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik harus berusaha untuk memilih lingkungan yang positif dan mendukung, sehingga peserta didik dapat terinspirasi oleh perilaku orang-orang baik dan menumbuhkan karakter yang positif dalam diri mereka.

Dalam perkembangan anak, lingkungan memiliki peran penting setelah faktor bawaan. Tanpa dukungan dari lingkungan, potensi bawaan tidak akan berkembang menjadi kemampuan yang sesuai. Oleh karena itu, lingkungan memiliki fungsi sebagai faktor pengajar dalam proses perkembangan. Lingkungan dapat mempengaruhi pengembangan potensi dengan baik atau buruk. Hal ini disampaikan oleh guru BK ibu Siti Maspupah : “Lingkungan yang buruk dapat berdampak buruk pada perilaku peserta didik, terutama dalam hal perilaku tidak disiplin. Jika hanya guru yang memberikan peringatan tentang lingkungan yang negatif, sementara orang tua tidak serius dalam menjauhkan anak-anak dari lingkungan yang buruk, maka perilaku tidak disiplin pada peserta didik tidak akan pernah berubah. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi antara guru dan keluarga untuk merumuskan strategi yang tepat dalam mengatasi perilaku tidak disiplin pada peserta didik, terkadang juga mbak jika temannya begini ikut begini jika temannya begitu ikut begitu. Anak-anak itu kan banyak ikut temannya misal temannya ke kantin pas ada jam kosong mereka ikut biar mereka tidak dikatakan kurang pergaulan oleh temannya.”⁶⁰

- 3) Teknologi : Pengaruh teknologi pada perilaku siswa di sekolah menjadi semakin signifikan seiring dengan

⁶⁰ Siti Maspupah, diwawancarai oleh penulis, jember, 18 Januari 2023

perkembangan teknologi komunikasi dan hiburan yang semakin pesat. Hal ini memungkinkan arus budaya asing masuk dengan cepat dan dapat mempengaruhi pola tingkah laku siswa menjadi kurang baik.

Hal ini tercermin dalam banyak aspek kehidupan masyarakat Indonesia, mulai dari adat istiadat, kebiasaan, bahasa, hingga aturan-aturan sosial yang dipegang teguh oleh masyarakat.. Budaya masyarakat yang kuat di Indonesia menekankan pentingnya nilai-nilai seperti sopan santun, hormat kepada orang tua dan yang lebih tua, kejujuran, kerja keras, dan persatuan. Adanya nilai-nilai ini membuat remaja Indonesia cenderung memegang teguh aturan-aturan sosial yang ada, sehingga jarang melanggar norma yang berlaku., yang dapat memengaruhi perilaku siswa di sekolah. Menurut pemaparan dari ibu Siti

Maspupah :

“Dengan semakin mudahnya akses informasi melalui teknologi, siswa dapat lebih mudah terpapar pada konten yang negatif dan tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya Indonesia. Hal ini bisa terjadi karena konten-konten tersebut memang lebih menarik dan menghibur dibandingkan dengan konten yang bersifat edukatif atau mengajarkan nilai-nilai positif. Sebagai contoh, ada banyak sekali konten-konten di media sosial atau platform video-sharing yang mempromosikan perilaku negatif seperti tawuran, bullying, atau kekerasan. Kemarin itu mbak, ada salah satu dari siswa kelas VIII itu jarang masuk ke sekolah pas kita tanya ke temannya sakit, karena sudah lama jadi kita kerumahnya, ternyata dia sakit yang diakibatkan

kecanduan game online. Ketika ditanya orang tuanya, si murid ini main game online sampai lupa waktu, dan ada juga ketika kita menyita hp ternyata didalamnya kita menemukan sebuah video asusila disalahsatu folder yang ada dihp nya”⁶¹

Berdasarkan penjelasan di atas, tampaknya memang benar bahwa semakin mudahnya akses informasi melalui teknologi dapat berdampak pada terpaparnya siswa pada konten yang negatif dan tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya Indonesia. Hal ini karena konten-konten tersebut seringkali lebih menarik dan menghibur dibandingkan dengan konten yang bersifat edukatif atau mengajarkan nilai-nilai positif. Selain itu, ada juga risiko kecanduan game online yang bisa berdampak pada kesehatan fisik dan mental siswa. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk membatasi dan memantau akses siswa pada konten yang negatif serta memperkuat pendidikan nilai-nilai budaya Indonesia agar siswa mampu memilah dan memilih konten yang baik dan sesuai dengan norma yang berlaku

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku *Indisipliner* Siswa Kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Strategi dalam suatu proses pembelajaran disebut suatu kumpulan prosedur yang diperlukan oleh seseorang pendidik guna

⁶¹ Siti Maspupah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Januari 2023

memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Strategi dalam proses pembelajaran merupakan hal yang paling penting bagi seorang pendidik, karena dengan menggunakan strategi yang tepat guru dapat menciptakan sebuah pembelajaran yang efektif dan maksimal. Sesuai dengan pemaparan ibu Naimmatul Istiqomah bahwa :

“Sebagai guru, kita perlu memiliki strategi yang tepat untuk menghadapi berbagai tantangan dan situasi yang muncul di dalam kelas. Dengan memiliki strategi yang baik, kita dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dengan lebih efektif dan efisien.”⁶²

Pendapat ibu Naimmatul Istiqomah di atas juga dipertegas oleh bapak Syamsul Arifin selaku kepala sekolah SMP Baitul Arqom Balung yang mengatakan bahwa :

“karena mbak, strategi itu dapat membantu kita dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan memilih strategi yang tepat, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa dapat lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran mbak”⁶³

Berdasarkan wawancara data dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu siasat yang oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran, atau strategi juga dapat disebut sebagai kunci pedoman yang harus dimiliki oleh seorang pendidik untuk membuat suasana belajar mengajar menjadi efektif dan mudah diterima oleh peserta didik.

⁶² Naimmatul Istiqomah, diwawancarai oleh penulis, jember, 18 Januari 2023

⁶³ Syamsul Arifin, diwawancarai oleh penulis, jember, 07 Desember 2022

Penjelasan diatas berkaitan dengan strategi guru pai dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sedangkan yang akan kita bahas kali ini yaitu tentang strategi guru pai dalam mengatasi perilaku *indisipliner* disekolah. Di SMP Baitul Arqom Balung guru mempunyai startegi tersendiri dalam mengatasi perilaku *indisipliner* menurut penuturan dari bu naimmatul istiqomah bahawa :

“kalo disini itu mbak kita agar siswanya tidak melanggar disiplin yang kita buat itu kita beri sanksi ya dari yang ringan hingga yang berat jika tetap melanggar maka catatan yang ada di kita kita kasihkan langsung kepada guru BK mbak. Untuk mencegahnya Juga kita adakan kegiatan-kgiatan ekstrakuliker atau pembiasaan-pembiasaan baik, sperti contoh ini ya, setiap pagi disini sebelum jam pelajaran berlangsung kita agendakan sholat duha terlebih dahulu, barulah setelah sholat duha membaca surat-surat pendek lumayan panjang yayang ada didalam juz 31”⁶⁴



Gambar 4.3

Kegiatan sholat dhuha di SMP Baitul Arqom Balung

Kemudian pernyataan bu naim diteruskan kembali oleh ibu siti maspupah slaku guru BK. Dimana beliau mengatakan :

“kalo disni untuk mencegah terjadinya perilaku *indisipliner* dengan cara kita melakukan pembiasaan-pembiasaan baik kepada peserta

⁶⁴ Naimmatul istiqomah , diwawancarai oleh penulis, 18 Januari 2023

didik, contohnya sholat duha berjamaah, sholat duhur berjamaah, membaca juz amma dipagi hari setelah sholat duha. Untuk kegiatan setelah sholat duhur biasanya kita mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti acara muhadhoroh, kepramukaan dan ekstrakurikuler yang lainnya. Kalo untuk anak yang sering melanggar biasanya kita sanksi dari yang teringan sampai yanglumayan berat untuk memberikan efek jera. Kalo yang paling ringan itu seperti berdiri didepan kelas, membersihkan lingkungan sekolah. Kalo yang terberat diskors, sebelum itu kita beri surat perjanjian dengan orang tua apabila 3 kali melanggar perbuatan yang terberat seperti bolos sekolah maka kita harus mengskors dia selama 1 semster, nah ini akan memberikan efek jera ya mbak jadi nanti dia pastui akan takut jika tidak naik kelas”⁶⁵



Gambar 4.4

Sanksi berdiri di depan kelas

Di SMP Baitul Arqom Balung sendiri memiliki 2 jenis strategi dalam mengatsi perilaku *indiscipliner* sekolah denga cara seperti yang disebutkan oleh bu emas adalah sebagai berikut.

- a. Dengan cara meklakukan pembiasaa-pembiasaan secara baik seperti contoh, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, mengadakan kegiatan rutin pagi yaitu, sholat duha berjamaah, dan membaca surat-surat JUZ 30, da siangnya melaksanakan kegiatan sholat duhur berjamaah.

⁶⁵ Siti maspupah, diwawancarai oleh penulis, 8 februari 2023

b. Memberikan sanksi kepada siswa mulai dari yang ringan hingga yang berat

Sebelumnya bapak kepala sekolah juga pernah menyampaikan bahwa :

“untuk mencegah terjadinya perilaku *indisipliner* disekolah, kita biasanya melakukan pembiasaan-pembiasaan baik ya mbak, seperti contoh sholat berjamaah duha dan dzhur. Dan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, kita bekerja sama dengan anak osis untuk mengumpulkan hp atau smartpone milik siswa, agar tidak dipergunakan ketika didalam lingkungan sekolah”⁶⁶

Tabel4.1

Hasil Temuan

NO	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	1. Apa saja bentuk-bentuk perilaku <i>indisipliner</i> pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung ?	Dari hasil penelitian di SMP Baitul Arqom Balung, peneliti menemukan beberapa kasus perilaku <i>indisipliner</i> yang terjadi dilingkungan sekolah. 1. Kurang nya rasa hormat kepada guru 2. Kurang disiplin terhadap waktu dan tidak mengindahkan peraturan 3. Kurangnya memelihara keindahan dan kebersihan lingkungan

⁶⁶ Syamsul Arifin S, Pd. , diwawancarai oleh penulis, 18 Januari 2023

2.	<p>2. Apa saja Factor-faktor yang mempengaruhi perilaku <i>indisipliner</i> pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung ?</p>	<p>Dari hasil penelitian di SMP Baitul Arqom Balung, peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku <i>indisipliner</i> yang terjadi dilingkungan sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor internal <ol style="list-style-type: none"> a. Kurangnya motivasi intrinsik b. Kurangnya kemandirian dan pengaturan diri 2. Faktor eksternal <ol style="list-style-type: none"> c. Keluarga d. Lingkungan e. Teknologi
3.	<p>3. Bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku <i>indisipliner</i> pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung ?</p>	<p>Dari hasil penelitian di SMP Baitul Arqom Balung, penelityi menemukamn beberapa startegi yang digunakan oleh guru di smp Baitul Arqom Balung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan pendekatan – pendekatan baik atau bisa disebut dengan startegi preventiv 2. Langkah selanjutnya yaitu dengan cara memberi sanksi.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti akan membahas beberapa hasil penemuan yang ditemukan selama proses penelitian dengan cara menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan baik melalui metode observasi, wawancara, maupun dokumentasi dilokasi penelitian kemudian dibandingkan dengan teori yang terkait. Diantara beberapa penemuan ini berdasarkan fokus penelitian yang dikaji adalah sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk Perilaku *Indisipliner* Peserta Didik di SMP Baitul Arqom Balung.

Perilaku *indisipliner* di sekolah dapat mengambil berbagai bentuk yang merugikan proses pembelajaran dan menciptakan suasana yang tidak kondusif. Salah satu bentuk perilaku *indisipliner* yang umum adalah ketidakhadiran atau seringnya terlambat datang ke sekolah. Siswa yang sering bolos atau terlambat dapat mengganggu proses pembelajaran karena mereka kehilangan materi pelajaran dan mengganggu konsentrasi teman sekelasnya.

Selain itu, perilaku mengganggu di dalam kelas juga merupakan bentuk perilaku *indisipliner* yang umum. Hal ini mencakup mengobrol atau berbicara tanpa izin, mengganggu teman sekelas, atau bahkan mengganggu ketertiban dalam kelas. Perilaku seperti ini dapat mengganggu fokus guru dan siswa lainnya, sehingga menghambat pemahaman dan pembelajaran.

Selanjutnya, tindakan melanggar aturan sekolah juga termasuk dalam perilaku *indiscipliner*. Contohnya, membawa barang terlarang seperti ponsel, mengenakan seragam yang tidak sesuai, atau melakukan tindakan kekerasan baik verbal maupun fisik terhadap siswa atau staf sekolah. Tindakan-tindakan ini melanggar aturan yang telah ditetapkan dan dapat menciptakan lingkungan yang tidak aman dan tidak nyaman bagi siswa dan staf sekolah.

Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan nova revita putri yaitu tentang perilaku siswa yang sering melakukan perilaku *indiscipliner*, seperti contoh mereka sering membolos, datang terlambat, membuang sampah sembarangan, mengabaikan tugas, catatan yang tidak lengkap, tidak mengenakan seragam dengan lengkap, kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak memperhatikan waktu pelajaran, merokok, tidak sopan, mempengaruhi teman untuk melanggar disiplin, menghabiskan waktu di kantin sekolah, dan bersikap hiperaktif di kelas. Namun, terdapat pula siswa yang cenderung pendiam dan selalu berperilaku sopan terhadap guru, namun pada kenyataannya mereka juga sering melakukan pelanggaran disiplin di sekolah.⁶⁷

⁶⁷ Nova Revita Putri, "Analisis Tindak Indiscipliner Siswa SMP Negeri", *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2 No. 2 (Maret -2018): 126

Berdasarkan hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa bentuk-bentuk pelanggaran yang sering terjadi di SMP Baitul Arqom Balung sebagai berikut :

a) Kurang hormat kepada guru

Kurangnya hormat terhadap guru dapat termanifestasikan dalam berbagai perilaku yang merugikan, seperti sikap tidak sopan, mengganggu kelas, menolak menerima otoritas guru, atau bahkan perilaku yang lebih ekstrem seperti penghinaan verbal atau fisik.

Kurangnya hubungan yang baik antara siswa dan guru juga dapat menjadi penyebab terjadinya kurang hormat kepada guru. Ketika siswa merasa tidak didengarkan atau tidak dihargai oleh guru, mereka cenderung menunjukkan perilaku yang tidak menghormati guru sebagai bentuk protes atau reaksi terhadap ketidakpuasan mereka.

Dampak dari kurangnya hormat terhadap guru sangat merugikan bagi proses pembelajaran. Guru yang tidak dihormati mungkin kehilangan motivasi dan semangat untuk mengajar, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pembelajaran siswa. Selain itu, kurangnya hormat terhadap guru juga menciptakan lingkungan yang tidak kondusif di dalam kelas, mengganggu konsentrasi siswa lainnya, dan

merusak iklim belajar yang seharusnya positif dan saling menghormati.

- b) Kurang disiplin terhadap waktu dan tidak mengindahkan peraturan

Masalah kurangnya disiplin terhadap waktu dan ketidakpatuhan terhadap peraturan di sekolah adalah isu yang sering ditemui dan dapat berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Berikut Pengaruh Kurangnya Disiplin Terhadap Waktu:

- 1) Keterlambatan dalam kehadiran: Kurangnya disiplin terhadap waktu sering kali berarti siswa sering datang terlambat ke sekolah. Hal ini mengganggu proses pembelajaran karena siswa yang terlambat akan kehilangan materi penting yang diajarkan pada awal pelajaran. Selain itu, keterlambatan berulang juga dapat mengganggu konsistensi dan disiplin dalam lingkungan sekolah.
- 2) Penggunaan waktu yang tidak efektif: Siswa yang kurang disiplin terhadap waktu cenderung membuang waktu dalam hal-hal yang tidak produktif, seperti mengobrol, menggunakan telepon seluler, atau terlibat dalam kegiatan yang tidak relevan dengan pembelajaran dan dari mereka ada yang tidak mengerjakan PR yang telah diberikan oleh

guru. Hal ini menghambat kemajuan akademik mereka dan mengurangi efisiensi waktu di kelas.

Hal seperti itu yang akan mengakibatkan dampak ketidakpatuhan terhadap peraturan sekolah. Seperti gangguan pada suasana belajar dan Membangun budaya yang tidak tertib. Ketidakpatuhan yang dibiarkan tanpa konsekuensi dapat memperburuk disiplin siswa secara keseluruhan dan memberikan contoh buruk kepada siswa lainnya.

c) Kurangnya memelihara keindahan dan kebersihan lingkungan

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Baitul Arqom Balung, terkadang dari mereka masih banyak yang belum menyadari artinya menjaga ketertiban sekolah mulai dari menjaga kebersihan sekolah dengan cara tidak membaunag sampah sembrangan.

membuang sampah sembarangan menjadi salah satu masalah utama dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Siswa seringkali membuang sampah seperti kertas, plastik, atau sisa makanan tanpa menggunakan tempat sampah yang disediakan. Tindakan ini tidak hanya menciptakan tumpukan sampah yang tidak estetik, tetapi juga dapat menimbulkan masalah kesehatan dan lingkungan.

2. **Factor-faktor yang mempengaruhi perilaku *indisipliner* pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung.**

Disini penulis akan memaparkan hasil temuan dari faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam melakukan perilaku *indisipliner* disekolah.

a. Faktor internal

Sesuai dengan wawancara diatas tentang faktor yang mempengaruhi perilaku *indisipliner* yaitu faktor internal, faktor ini mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1) Kurangnya Motivasi Intrinsik

Ketika siswa mengalami kurangnya motivasi intrinsik, hal ini mengindikasikan bahwa mereka kehilangan atau memiliki kurangnya dorongan internal untuk melakukan tugas atau aktivitas secara sukarela. Artinya, siswa tidak merasa tertarik atau memiliki keinginan yang mendalam untuk mempelajari suatu subjek atau menyelesaikan tugas akademik yang diberikan.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kurangnya motivasi intrinsik pada siswa. Salah satunya adalah ketidakhubungan antara materi pelajaran dengan minat atau nilai-nilai pribadi siswa. Jika siswa tidak melihat relevansi atau keterkaitan antara apa yang dipelajari dengan minat atau tujuan mereka secara pribadi,

mereka cenderung kehilangan minat dan motivasi untuk terlibat dalam materi tersebut.

2) Kurangnya kemandirian dan pengaturan diri

Siswa yang kurang memiliki kemandirian dan pengaturan diri seringkali menghadapi kesulitan dalam mengelola waktu mereka. Mereka mungkin tidak memiliki rencana yang jelas atau prioritas yang tepat dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Akibatnya, mereka cenderung menunda-nunda pekerjaan, mengabaikan tenggat waktu, atau tidak dapat menyelesaikan tugas dengan efisien. Mereka mungkin terjebak dalam kegiatan yang tidak produktif atau terlalu banyak membagi waktu mereka di antara tugas-tugas yang beragam tanpa fokus yang jelas sehingga menjadikan mereka malas..

seperti yang disebutkan oleh pak wafir yaitu sifat malas yang ada didalam diri siswa. Karakter malas pada siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian akademik dan perkembangan pribadi mereka. Selain menjadi hambatan dalam mematuhi peraturan dan menunjukkan kedisiplinan, sifat malas juga dapat menghambat kemauan siswa untuk belajar dan mencapai prestasi yang optimal.

Hal ini sesuai dengan pernyataan awaru yang dikutip oleh Akbar dan Andi di mana ia mengatakan bahwa Karakter malas merupakan sebuah sifat pribadi yang secara mendasar terdapat dalam individu itu sendiri. Hal ini menjadi penghalang utama bagi seseorang dalam memahami dan mematuhi peraturan serta menjaga kedisiplinan.⁶⁸ Karakter pribadi siswa ini memiliki peran yang penting dalam membentuk tingkat disiplin mereka. Karakter seseorang pada dasarnya mencerminkan cara mereka merespons berbagai rangsangan dari lingkungan, termasuk peraturan dan regulasi yang ada. Penting untuk dipahami bahwa aturan ada untuk membantu kita mengatur diri dan kedisiplinan adalah kesesuaian perilaku dengan aturan tersebut.

Penyebab sifat malas pada siswa dapat bervariasi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini beberapa penyebab umum sifat malas pada siswa beserta penjelasannya:

1. Ketidakberdayaan atau rasa putus asa: Siswa yang merasa tidak mampu atau merasa putus asa dalam menghadapi tugas atau pelajaran tertentu cenderung menjadi malas. Mereka mungkin merasa terlalu sulit

⁶⁸ Akbar & Andi, "faktor penghambat tingkat kedisiplinan", *pinisi journal of sociology education review*, Vol. 1, No. 3, (November 2023). 123

untuk mencapai tujuan yang ditetapkan atau telah kehilangan motivasi karena prestasi yang buruk sebelumnya.

2. Kurangnya minat atau relevansi: Ketika siswa tidak merasa tertarik atau melihat relevansi dalam materi pelajaran yang diajarkan, mereka cenderung menjadi malas. Kurikulum yang kurang menarik atau kurangnya kaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dapat mengurangi motivasi belajar siswa.
3. Gangguan perhatian dan hiperaktif: Siswa yang mengalami gangguan perhatian dan hiperaktif, seperti Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD), dapat mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus dan konsentrasi pada tugas-tugas akademik. Hal ini dapat menyebabkan keengganan atau sifat malas dalam menyelesaikan pekerjaan.
4. Kurangnya tujuan dan harapan yang jelas: Siswa yang tidak memiliki tujuan yang jelas atau tidak melihat harapan masa depan yang positif dalam pendidikan cenderung menjadi malas. Rasa tidak jelas akan arah dan tujuan belajar mereka dapat menghambat motivasi

dan usaha yang diperlukan untuk mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi⁶⁹

b. Faktor eksternal

Penyebab rendahnya kedisiplinan siswa yang kedua adalah faktor eksternal yang berasal dari luar individu atau siswa. Faktor ini mencakup beberapa hal seperti lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, dan kemajuan teknologi seperti permainan game online. Berikut hasil temuan dari penelitian di SMP Baitul Arqom Balung :

1. Keluarga

Temuan menunjukkan bahwa faktor keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku *indisipliner* pada anak di sekolah. Keluarga merupakan lingkungan utama di mana anak-anak dibesarkan, dan nilai-nilai serta pola perilaku yang mereka lihat dan pelajari di rumah dapat membentuk dasar perilaku mereka di sekolah.

Salah satu faktor keluarga yang dapat mempengaruhi perilaku *indisipliner* adalah pola pengasuhan yang tidak konsisten atau kurangnya pengawasan dan pembatasan. Ketika anak tidak mendapatkan pengawasan yang memadai, mereka cenderung merasa bebas untuk melanggar aturan dan mempertontonkan perilaku yang tidak

⁶⁹ Sapta stori, "faktor-faktor yang menyebabkan anak menjadi pemalas", september 2022, <https://yoursay.suara.com/lifestyle/2022/09/22/175404/3-faktor-yang-menyebabkan-anak-menjadi-pemalas>

terkendali. Selain itu, jika batasan dan konsekuensi yang jelas tidak diterapkan dengan konsisten, anak mungkin tidak memahami konsekuensi dari perilaku *indisipliner* mereka.

Selanjutnya, pola komunikasi keluarga juga dapat berperan dalam perilaku *indisipliner* anak di sekolah. Kurangnya komunikasi yang efektif dan saling mendengarkan dalam keluarga dapat menyebabkan kesalahan pahaman dan frustrasi. Anak mungkin merasa tidak didengarkan atau tidak dihargai, yang dapat menyebabkan mereka mencari cara lain untuk mengekspresikan diri, termasuk perilaku yang tidak teratur dan tidak disiplin di sekolah.

Dari hasil temuan tersebut dengan apa yang disampaikan alaudin, faktor seperti ketidakstabilan keluarga, konflik antara orang tua, kurangnya dukungan dan perhatian yang memadai, atau model perilaku negatif dari anggota keluarga lain juga dapat mempengaruhi perilaku *indisipliner* anak di sekolah. Ketika anak mengalami ketidakstabilan emosional atau tidak merasa didukung di rumah, mereka mungkin mencari cara untuk mengekspresikan ketidakpuasan atau frustrasi mereka

melalui perilaku yang tidak terkendali di lingkungan sekolah.⁷⁰

2. Faktor lingkungan

Temuan menunjukkan bahwa ada beberapa faktor lingkungan di sekolah yang mempengaruhi perilaku *indisipliner* siswa kelas VIII, di luar faktor keluarga. Faktor-faktor ini dapat berdampak negatif pada perilaku siswa dan menghambat proses pembelajaran.

Salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku *indisipliner* adalah iklim sekolah yang tidak kondusif. Jika sekolah tidak menerapkan aturan yang jelas dan konsisten, siswa cenderung merasa bebas untuk melanggar aturan dan menunjukkan perilaku yang tidak teratur. Selain itu, jika sekolah tidak memberikan pengawasan yang memadai, misalnya dalam hal pengawasan di luar kelas atau saat istirahat, siswa dapat melakukan aktivitas yang melanggar disiplin.

Selain itu, faktor-faktor seperti lingkungan fisik yang tidak terawat atau fasilitas yang tidak memadai juga dapat mempengaruhi perilaku siswa. Lingkungan sekolah yang kotor, rusak, atau tidak menyenangkan dapat mengurangi motivasi siswa untuk menjaga kebersihan dan

⁷⁰ Alauddin, "faktor penyebab *indisipliner* siswa sekolah menengah pertama", jurnal Didaktika, Vol. 10, No. 3, (Agustus 2020): 125

tata tertib. Fasilitas yang tidak memadai, seperti ruang kelas yang sempit atau kurangnya fasilitas olahraga, dapat menyebabkan siswa merasa tidak nyaman dan tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan sekolah.

Selain itu, interaksi dengan teman sebaya juga memiliki dampak penting dalam perilaku *indisipliner*. Jika terdapat kelompok teman sebaya yang terlibat dalam perilaku *indisipliner*, seperti membolos, merokok, atau melanggar aturan, siswa kelas VIII cenderung terpengaruh dan tergoda untuk ikut serta dalam perilaku tersebut. Tekanan dari teman sebaya dan keinginan untuk diterima di kelompok dapat mempengaruhi perilaku siswa dan menyebabkan mereka melanggar aturan.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari Muh. Makki dalam jurnalnya dimana ia menyebutkan bahwa Perkembangan seseorang sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungannya. Seseorang yang berada di lingkungan yang baik besar kemungkinan ia akan tumbuh menjadi pribadi yang baik, begitu pula sebaliknya.⁷¹

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru BK, ditemukan bahwa sebagian besar pelanggaran yang dilakukan oleh mereka dipengaruhi oleh

⁷¹ Muh. Makki, *peran gurur pendidikan agama islam dalam mengatsi perilaku indisipliner peserta didik di SMK Muhammadiyah pare-pare*, Jurnalumpar, Vol X, No.01, (Maret 2021), 11.

teman bergaul mereka. Temuan ini sejalan dengan hasil observasi, di mana peneliti menemukan bahwa peserta didik yang kurang disiplin cenderung berteman dan bergaul dengan individu yang juga kurang disiplin. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seseorang.

3. Faktor Teknologi

Perkembangan teknologi yang pesat dalam beberapa dekade terakhir telah memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk di lingkungan sekolah. Temuan menunjukkan bahwa faktor teknologi dapat mempengaruhi terjadinya perilaku *indisipliner* siswa di sekolah. Salah satu temuan yang mencolok adalah penggunaan perangkat elektronik, seperti ponsel cerdas (smartphone), tablet, dan laptop, yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari tugas-tugas sekolah yang seharusnya mereka kerjakan. Siswa sering kali tergoda untuk menggunakan perangkat ini untuk akses media sosial, permainan, atau hiburan lainnya, yang dapat mengganggu konsentrasi dan waktu belajar mereka.

Selain itu, ketersediaan internet yang luas dan mudah diakses juga memainkan peran dalam perilaku *indisipliner* siswa. Dengan adanya akses tak terbatas ke internet, siswa

dapat dengan mudah mencari jawaban atau informasi yang diperlukan tanpa harus benar-benar berusaha memahami materi atau mengerjakan tugas dengan baik. Ini dapat mengurangi motivasi siswa untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan kebiasaan kerja yang efektif.

Hal tersebut didukung oleh temuan dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh putri nana nurdiana dimana ia mengatakan individu memiliki kapasitas terbatas untuk memproses informasi dalam pikiran mereka. Ketika siswa terpapar dengan banyak informasi yang datang dari teknologi, seperti pesan teks, notifikasi media sosial, atau konten online yang tidak senonoh, mereka dapat mengalami overload informasi. Hal ini dapat mengganggu kemampuan mereka untuk memproses informasi yang penting, termasuk tugas-tugas sekolah, dan mempengaruhi konsentrasi dan fokus mereka⁷².

Dari penelitian yang dilakukan di sekolah SMP Baitul Arqom Balung peneliti menemukan bahwa rata-rata dari siswa banyak yang menyalahgunakan teknologi, banyak dari menggunakan nya hanya untuk membuang waktu saja, seperti bermain game online sampai larut malam, nonton

⁷² Nana Nurdiana, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Smpn Slahung Ponorogo”, 2022

drama korea, dan membaca webtoon yang tidak tau waktu. Dari pemaparan bapak wafir amin temukan hp didalam saku salah seorang siswa, dan ketika dicek ternyata siswa tersebut ketahuan di bergabung di salah satu grup aplikasi whatsapp yang mana pembahsan didalam nya berisi pembahsan vulgar atau hal-hal yang tidak senonoh, seperti saling kirim vidio asusila yang mereka dapat dari internet.

Dari penelitian yang ditemukan ada salah satu siswa kelas VIII yang terkena dampak dari kecanduan bermain game online dimana dia tidak bisa mengontrol saraf-saraf ditubuhnya seperti tidak bisa berdiri dan bergerak bahkan seperti orang yang memiliki kelainan saraf. Dan itu adalah salah satu dampak yang terjadi jika terlalu sering menggunakan alat tekhnologi yang tidak dimanfaatkan semestinya dan digunakan secara terus menerus.

Pernyataan diatas juga disebutkan oleh fasha baitul hakim disalah satu artikelnya, dimana ia menyebutkan bahwa Terlalu lama menggunakan alat gawai berpotensi mengganggu kesehatan mata seperti mata menjadi kering, dan dapat menimbulkan rasa pusing, mual, serta sakit atau pegal pada bagian leher dan punggung karena terlalu lama menunduk. Hal ini mengakibatkan tidak maksimalnya siswa

saat belajar, dengan derita mata rabun dan badan yang tidak bugar.⁷³

Penting untuk memahami bahwa teknologi itu sendiri bukanlah penyebab langsung perilaku *indisipliner* siswa di sekolah, tetapi penggunaan yang tidak tepat atau berlebihan dari teknologi tersebut dapat menjadi faktor yang mempengaruhi. Penting bagi sekolah dan orang tua untuk mengajarkan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab kepada siswa, membatasi waktu layar, dan mendorong penggunaan yang seimbang antara teknologi dan kegiatan akademik atau sosial lainnya

3. strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku *indisipliner* pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung

Pentingnya strategi dalam dunia pendidikan sangat diperlukan, terutama bagi seorang pendidik yang harus memiliki pemahaman dan penguasaan strategi dalam segala bidang. Sebagai seorang pendidik, terutama guru agama Islam, peran mereka tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik. Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi muslim yang berkomitmen.

⁷³ Fasha Baitul Hakim, "5 Dampak Buruk Media Sosial Bagi Pelajar, yuk Hindari", November 15, 2022, <https://santrihub.or.id/5-dampak-buruk-media-sosial-bagi-pelajar/>

Hal ini sesuai dengan teori Muhammad Bakhrudin ia mengatakan bahwa strategi merupakan kumpulan satu atau lebih prosedur yang dibutuhkan pendidik untuk memfasilitasi belajar peserta didik. Peserta didik yang terdiri dari berbagai macam latar belakang kemampuan harus diakomodasi kebutuhannya melalui kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.⁷⁴

Berdasarkan hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa konsep strategi guru pendidikan agama dalam mengatasi perilaku *indisipliner* siswa di SMP Baitul Arqom menggunakan beberapa cara sebagai berikut.

- a. Strategi yang dapat membantu mengatasi perilaku *indisipliner* siswa melalui pembiasaan yang baik termasuk kegiatan ekstrakurikuler, sholat duha, dan membaca Juz Amma.

Pertama, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Melalui kegiatan Pramuka, siswa akan terbiasa dengan aturan dan tata tertib yang ketat, serta melatih keterampilan kerjasama dan tanggung jawab. Dalam lingkungan Pramuka, siswa diajarkan nilai-nilai seperti disiplin, kejujuran, dan ketekunan, yang membantu mereka mengembangkan perilaku yang teratur dan terdisiplin.

⁷⁴ Mukhammad, Bakhrudin, *strategi belajar mengajar*, (Bojonegoro : CV Agrapana Media, 2021). 11.

Selanjutnya, muhadhoroh atau kegiatan pengkajian dan diskusi kelompok dalam agama Islam juga berperan penting dalam membentuk perilaku siswa. Melalui muhadhoroh, siswa dapat memperdalam pemahaman agama, mempelajari nilai-nilai etika, dan membahas tuntunan hidup yang baik. Diskusi kelompok ini membantu siswa memahami pentingnya disiplin dalam menjalankan ibadah, berinteraksi dengan orang lain, dan menjaga perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, sholat duha dan sholat dzuhur memiliki peran yang penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Melalui sholat duha, siswa akan terbiasa membangun kedisiplinan dalam membangunkan diri pada waktu pagi, menjalankan ibadah sesuai dengan aturan agama, dan mengatur waktu dengan baik. Sholat dzuhur sebagai salah satu rukun Islam juga memberikan siswa pengertian tentang pentingnya menjalankan ibadah tepat waktu dan disiplin dalam melaksanakannya.

Terakhir, membaca Juz Amma juga dapat menjadi strategi pembiasaan baik untuk mengatasi perilaku *indiscipliner* siswa. Dengan membaca dan mempelajari Juz Amma, siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang ajaran agama Islam, tetapi juga memperoleh nilai-nilai moral yang dapat membentuk perilaku yang baik. Membaca Juz Amma secara

rutin membantu siswa menjaga ketekunan, meningkatkan konsistensi, dan memperkuat kedisiplinan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dengan menerapkan strategi ini secara konsisten, diharapkan siswa akan membentuk kebiasaan positif, memperkuat disiplin diri, dan mengatasi perilaku *indisipliner*. Namun, penting untuk melibatkan peran guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam mendukung implementasi strategi ini serta memberikan pengawasan yang efektif untuk siswa.

- b. Strategi perilaku yang dapat membantu mengatasi perilaku *indisipliner* siswa adalah diberikannya sanksi kepada siswa yang melanggar.

Strategi yang dapat digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengatasi perilaku *indisipliner* siswa adalah melalui penerapan sanksi hingga surat peringatan.

Penelitian menunjukkan bahwa pemberian sanksi yang tegas dan konsekuen dapat membantu siswa menyadari dan mengubah perilaku tidak disiplin mereka.

Diberikan sanksi kepada anak didik bertujuan untuk memperbaiki mereka dan melindungi siswa lain dari kesalahan yang sama, bukan untuk balas dendam. Sanksi diberikan kepada anak-anak yang dengan sengaja melanggar peraturan di sekolah atau kelas sebagai upaya mendidik dan memberikan

efek jera sehingga tidak memberikan pengaruh yang sama terhadap siswa lain.

Sanksi diberikan dengan maksud untuk mengajar anak-anak konsekuensi dari tindakan mereka yang melanggar aturan. Sanksi tersebut tidak dimaksudkan sebagai cara untuk membalas dendam atau menyakiti anak didik, tetapi sebagai langkah pembinaan untuk membantu mereka memahami kesalahan mereka dan mendorong perubahan perilaku yang positif. Dalam proses ini, sanksi haruslah bersifat mendidik dan tidak merugikan anak secara fisik atau emosional.

Selain itu, hal ini juga sama dengan apa yang dikemukakan oleh Nurhasanah didalam artikelnya yaitu, sanksi juga berfungsi sebagai perlindungan terhadap siswa lainnya. Dengan memberikan sanksi yang sesuai dan efektif, siswa yang melanggar aturan akan mendapatkan konsekuensi yang membuat mereka berpikir dua kali sebelum melakukan kesalahan serupa. Ini membantu menciptakan lingkungan yang aman dan tertib di sekolah, di mana siswa lain dapat belajar dan berkembang tanpa gangguan dari perilaku *indisipliner*.⁷⁵

Menurut teori al rasyidin prinsip ini sejalan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an, di mana terdapat konsep pembalasan yang adil dan sempurna, yang memberikan balasan

⁷⁵ Nurhasanah, "Pentingnya Motivasi dalam Mendorong Minat Belajar Siswa," juli 2020, <https://www.ia-education.com/2020/07/11/pentingnya-motivasi-dalam-mendorong-minat-belajarsiswa/>

kepada mereka yang melakukan perbuatan jahat. Dalam memberikan sanksi kepada peserta didik, ada pertimbangan yang melibatkan cobaan kepada umat manusia. Pertimbangan ini menguji kesabaran mereka ketika menghadapi kegagalan atau kendala dalam proses pembelajaran. Apakah mereka mampu melatih kesabaran dan tetap bersikap ridha? Atau apakah mereka dapat mengendalikan diri dengan rasa syukur ketika mendapatkan pencapaian yang membanggakan.⁷⁶

Dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip ini, pendidik dapat menggunakan sanksi sebagai sarana untuk mendidik peserta didik dan mengajarkan mereka nilai-nilai penting. Sanksi yang diberikan haruslah adil dan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, serta bertujuan untuk mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab dalam perilaku siswa. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar menghadapi tantangan dan mengontrol diri dalam berbagai situasi.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang harmonis, di mana peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dalam aspek moral dan perilaku mereka. Melalui penerapan sanksi yang adil dan pembelajaran yang mendalam, peserta didik dapat

⁷⁶ Al rasyidin, Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami* (Bandung: Cipta Pustaka, 2008), h. 95.

mengembangkan kesabaran, rida, dan kemampuan untuk mengendalikan diri, baik dalam menghadapi kegagalan maupu

Selain itu, dalam kasus-kasus perilaku yang lebih serius dan berulang, guru PAI dapat mempertimbangkan untuk memberikan surat peringatan kepada siswa. Surat peringatan ini berfungsi sebagai dokumen resmi yang mencatat pelanggaran perilaku siswa serta konsekuensi yang akan diberlakukan jika perilaku tersebut tidak berubah. Surat peringatan memberikan siswa kesempatan untuk merenungkan tindakan mereka dan memperbaiki perilaku sebelum langkah-langkah lebih lanjut diambil.

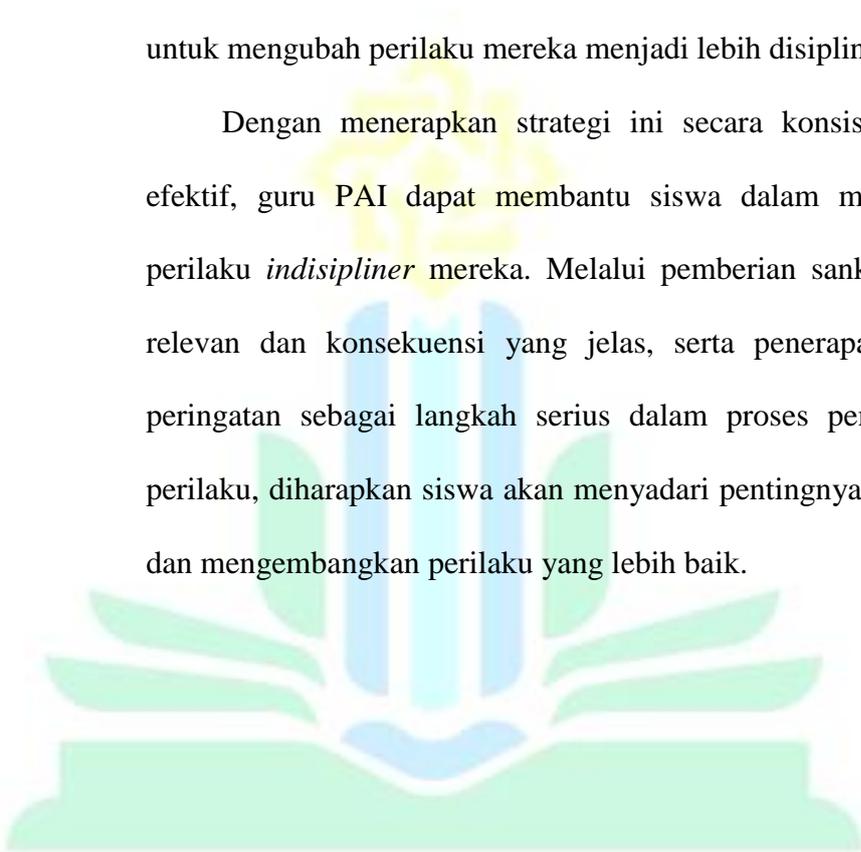
Namun, penting bagi guru PAI untuk melaksanakan strategi ini dengan bijaksana dan proporsional. Guru harus mempertimbangkan konteks dan latar belakang siswa dalam menentukan sanksi yang tepat. Selain itu, komunikasi yang terbuka antara guru, siswa, dan orang tua juga sangat penting.

Guru harus menjelaskan alasan di balik pemberian sanksi dan memberikan kesempatan bagi siswa dan orang tua untuk berdiskusi, serta memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan untuk perubahan perilaku positif.

Selain penerapan sanksi, strategi ini harus dilihat sebagai bagian dari pendekatan yang lebih komprehensif dalam pembinaan perilaku siswa. Guru PAI juga perlu memperhatikan

aspek pengajaran, pembinaan nilai-nilai, dan dukungan positif yang diberikan kepada siswa. Dalam lingkungan pendidikan yang mendukung, siswa akan merasa didukung dan termotivasi untuk mengubah perilaku mereka menjadi lebih disiplin.

Dengan menerapkan strategi ini secara konsisten dan efektif, guru PAI dapat membantu siswa dalam mengatasi perilaku *indiscipliner* mereka. Melalui pemberian sanksi yang relevan dan konsekuensi yang jelas, serta penerapan surat peringatan sebagai langkah serius dalam proses pembinaan perilaku, diharapkan siswa akan menyadari pentingnya disiplin dan mengembangkan perilaku yang lebih baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian di lapangan yang telah peneliti lakukan di SMP Baitul Arqom Balung, peneliti mengambil simpulan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk perilaku *indisipliner* peserta didik di SMP Baitul Arqom Balung

Berdasarkan hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa bentuk-bentuk pelanggaran yang sering terjadi di SMP Baitul Arqom Balung sebagai berikut :

a) Kurangnya hormat kepada guru

Perilaku *indisipliner* di sekolah juga dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap fungsi guru sebagai orang tua di sekolah. Siswa yang acuh tak acuh terhadap keberadaan guru cenderung kurang menghargai aturan dan disiplin yang diterapkan di sekolah. Mereka tidak merasa bertanggung jawab terhadap tindakan mereka dan kurang peka terhadap konsekuensi dari tindakan mereka

b) Kurang disiplin terhadap waktu dan tidak mengindahkan peraturan

Kurangnya disiplin terhadap waktu dan ketidakpatuhan terhadap peraturan adalah perilaku yang dapat mengganggu

keberlangsungan suatu aktivitas atau proses. Dalam berbagai lingkungan, seperti di tempat kerja atau sekolah, ketidakpatuhan terhadap aturan dan kurangnya disiplin terhadap waktu dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti penundaan atau keterlambatan dalam penyelesaian tugas, kesalahan dalam proses pekerjaan, atau bahkan konflik antarindividu atau kelompok.

- c) Kurangnya memelihara keindahan dan kebersihan lingkungan

Terlalu banyak kebiasaan yang mengarah pada perilaku tidak disiplin, seperti vandalisme atau membuang sampah sembarangan, kebiasaan buruk mencoret tembok dan bangku dengan stipo sehingga menjadikan bangku dan meja, memecahkan kaca pada saat jam karena bermain didalam kelas saat jam istirahat istirahat sehingga menjadikan kelas tidak enak untuk dipandang.

2. **Factor-faktor yang mempengaruhi perilaku *indisipliner* pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung**

Factor-faktor yang mempengaruhi perilaku *indisipliner* pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung sebagai berikut :

- a) Faktor internal Yang mempengaruhi perilaku *indisipliner* faktor ini mencakup beberapa hal yaitu :

1) Kurangnya Faktor Intrinsik diaman Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan atau keinginan yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan suatu tugas atau aktivitas. Jika siswa tidak memiliki motivasi intrinsik yang kuat, mereka cenderung menjadi kurang disiplin dalam menjalankan tugas-tugas akademik atau aturan-aturan yang ditetapkan.

2) Kurangnya kemandirian dan pengaturan diri Siswa yang tidak memiliki keterampilan pengaturan diri atau kemampuan untuk mengatur waktu dan tugas dengan efektif dapat menjadi kurang disiplin. Mereka mungkin sulit untuk memprioritaskan tugas-tugas penting, menghindari tugas yang sulit, atau menunda-nunda pekerjaan yaitu, sifat malas yang ada didalam diri siswa. Karakter malas pada siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian akademik dan perkembangan pribadi mereka.

Selain menjadi hambatan dalam mematuhi peraturan dan menunjukkan kedisiplinan, sifat malas juga dapat menghambat kemauan siswa untuk belajar dan mencapai prestasi yang optimal.

b) Faktor eksternal Penyebab rendahnya kedisiplinan siswa yang kedua adalah faktor eksternal yang berasal dari luar individu atau siswa. Faktor ini mencakup beberapa hal seperti lingkungan

keluarga, lingkungan pertemanan, dan kemajuan teknologi seperti permainan game online. Berikut hasil temuan :

- 1) Faktor keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku *indisipliner* pada anak di sekolah. Keluarga merupakan lingkungan utama di mana anak-anak dibesarkan, dan nilai-nilai serta pola perilaku yang mereka lihat dan pelajari di rumah dapat membentuk dasar perilaku mereka di sekolah.
- 2) Faktor lingkungan sekitar Temuan menunjukkan bahwa ada beberapa faktor lingkungan di sekolah yang mempengaruhi perilaku *indisipliner* siswa kelas VIII, di luar faktor keluarga. Faktor-faktor ini dapat berdampak negatif pada perilaku siswa dan menghambat proses pembelajaran.
- 3) Faktor Teknologi

penelitian yang dilakukan di sekolah SMP Baitul Arqom

Balung peneliti menemukan bahwa rata-rata dari siswa banyak yang menyalahgunakan teknologi, banyak dari menggunakan nya hanya untuk membuang waktu saja, seperti bermain game online sampai larut malam, nonton drama korea, dan membacawebtoon yang tidak tau waktu.

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku *indisipliner* pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung

Berdasarkan hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa konsep strategi guru pendidikan agama dalam mengatasi perilaku *indisipliner* siswa di SMP Baitul Arqom menggunakan beberapa cara sebagai berikut.

- a) Strategi yang dapat membantu mengatasi perilaku *indisipliner* siswa melalui pembiasaan yang baik termasuk kegiatan ekstrakurikuler, sholat duha, dan membaca Juz Amma.
- b) Strategi perilaku yang dapat membantu mengatasi perilaku *indisipliner* siswa adalah diberikannya sanksi kepada siswa yang melanggar.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka bersama ini kami rekomendasikan kepada :

1. Kepala sekolah SMP Baitul Arqom Balung

Diharapkan untuk mempertegas kebijakan-kebiakan tata tertib kepada seluruh warga siswa SMP Baitul Arqom Balung guna memaksimalkan program tatatertib yang telah dibuat, untuk menciptakan generasi yang unggul dalam mutu, yang berorientasi pada kader yang berilmu, beramal, dan berakhlak mulia.

2. Guru PAI SMP Baitul Arqom Balung

Untuk mencapai hasil maksimum dalam mengatasi perilaku *indiscipliner* peserta didik, diharapkan guru PAI meningkatkan kerja sama dengan sesama guru maupun pihak pihak terkait dalam pengelolaan pendidikan dalam lembaga tersebut.

3. Siswa-siswi SMP Baitul Arqom Balung

Disarankan agar tidak dengan mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang negatif yang berkembang di era modern saat ini. Gunakan agama sebagai panduan hidup, ambil guru sebagai contoh yang baik, selalu memiliki pikiran positif dalam menghadapi masalah, dan bersikap disiplin dalam segala hal.

`DAFTAR PUSTAKA

Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *metode penelitian kualitatif*, Semarang,: Lembaga Pendidikan Soekarno Pressindo, 2019.

Aditya Kurniawan, Wisnu. *Budaya Tertib Siswa di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Ahmad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif* “UIN Antasari Banjarmasin, **Vol. 17, no. 33 (2018) : 84.**

Akbar dan Andi, “faktor penghambat tingkat kedisiplinan”, *pinisi journal of sociology education review*, Vol. 1, No. 3, (2023) : 123.

Al rasyidin,*Falsafah Pendidikan Islami* Bandung: Cipta Pustaka, 2008

Alauddin,” faktor penyebab *indisipliner* siswa sekolah menengah pertama”, *jurnal Didaktika*, Vol. 10, No. 3,(2020): 125

Amin, Al Fauzan. *Metode Dan Model Pembelajaran Agama Islam*. IAIN Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.

Ansori, Imam. *strategi Bahasa arab eori dan praktik*. Malang : MISYKAT, 2012.

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian* , cet 13 : Jakarta : Rineka cipta, 2016

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. cet 13 : Jakarta : Rineka cipta, 2016.

Arikunto, Suharsimi. *prosedur penelitian (suatu pendekatan prtaktek)*. jakarta: PT Rineka Cipta, 2010

Bachruddin et al, Mukhamad . *Strategi Belajar mengajar* . Bojonegoro : CV Agrabana Media, 2021.

Bahri Djamarah, Syaiful. *Strategi belajar mengajar*. cet 5 : Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Bakhruddin, Mukhammad, *strategi belajar mengajar*, Bojonegoro : CV Agrabana Media, 2021

Basrowi dan Suwandi. *memahami penelitian kualitatif*, Jakarta :Rijeka Cipta, 2008.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2022.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Balai Pustaka, 2022

Fasha Baitul Hakim, "5 Dampak Buruk Media Sosial Bagi Pelajar, yuk Hindari", November 15, 2022, <https://santrihub.or.id/5-dampak-buruk-media-sosial-bagi-pelajar/> diakses 25 maret 2023

Gilang Dwi Prakosa dan Muhammad Zainal Fatah, 'Analisis Pengaruh Sikap, Kontrol, Perilaku dan Norma Subjektif Terhadap Perilaku Safety', *promkes*, Vol. 5 No. 2(2017), 194.

Hardani, dkk. *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta:CV Pustaka ilmu, 2020.

Heri As. *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Penanganan Perilaku Indisipliner Siswa Di SMA Inshafuddin Banda Aceh*. Skripsi. UIN Ar-Rainry, 2017.

Hermatasyah, N. 2015. Faktor Penyebab Pelanggaran Disiplin pada Siswa SMP Negeri 19 Kota Jambi. BK FKIP Universitas Jambi. (Online), (http://www.ecampus.fkip.unja.ac.id/eskripsi/data/pdf/jurnal_mhs/artikel/ERA1D010159.pdf), diakses 17 April 2023.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Per Kata dan Tajwid Warna*. Jakarta : PT. Surya Prisma Sinergi, 2018.

Nurhasanah, St, 2020. Pentingnya motivasi dalam mendorong minat siswa, [https://www.ia-education.com/2020/07/11/Pentingnya-Motivasi-Dalam-Mendorong](https://www.ia-education.com/2020/07/11/Pentingnya-Motivasi-Dalam-Mendorong-Minat-Belajarsiswa.) Minat-Belajarsiswa., diakses 12 maret 2023

Huda rohmadi, Syamsul. *pengembangan kurikulum pendidkn agam islam*. Yogyakarta : Araska, 2012.

J. Moloeng, Lexy. *metode penelitian kualitatif*, cet : 38 Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. *metode penelitian kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Soekarno Pressindo, 2019.

Malthew B. Miles Dan A. Mchael Hubberman, *Analisi Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press. 2013

Muh. Makki, peran gurur pendidikan agama islam dalam mengatsi perilaku *indisipliner* peserta didik di SMK mUhammadiyah pare-pare, *Jurnalumpar*, Vol X, No.01, (2021) : 11

Mudir, metode penelitian pendidikan Jember : IAIN Jember Press, 2015

mustari, Mohammad, Nilai Karak ter Refleksi Untuk Pendidikan, Jakarta Raja Grafindo Persada: 2014,

mustari, Mohammad. Nilai Karakter dan Refleksi Untuk Pendidikan, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014.

Nana Nurdiana, Putri . “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku *Indisipliner* Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Smpn Slahung Ponorogo”,. skripsi, IAIN Ponorogo, 2022

Nurkhasanah,” Pentingnya Motivasi Dalam Mendorong Minat Belajar Siswa,” Juli 2020,

Nurul ulfatin, metode kualitatif Malang : Bayumedia Publishing, 2013.

Putri, Nova Revita,” Analisis Tindak *Indisipliner* Siswa SMP Negeri”, jurnal manajemen dan supervisi pendidikan , vol. 2 No. 2 (2018): 126

Rizqi Robbina, Mila. “ *Upaya Pendekatan Sosio Emosional Guru Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di MAN 3 Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019*”. kripsi, IAIN Ponorogo, 2022.

Rodliyah, St. pendidikan dan ilmu pendidikan. Jember : STAIN Jember Press, 2013.

Solong, Aras. Budaya dan Birokrasi. Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019.

Sugiyono. metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta, 2017.

Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam pembelajaran disekolah*. Yogyakarta: Idea press Yogyakarta. 2014.

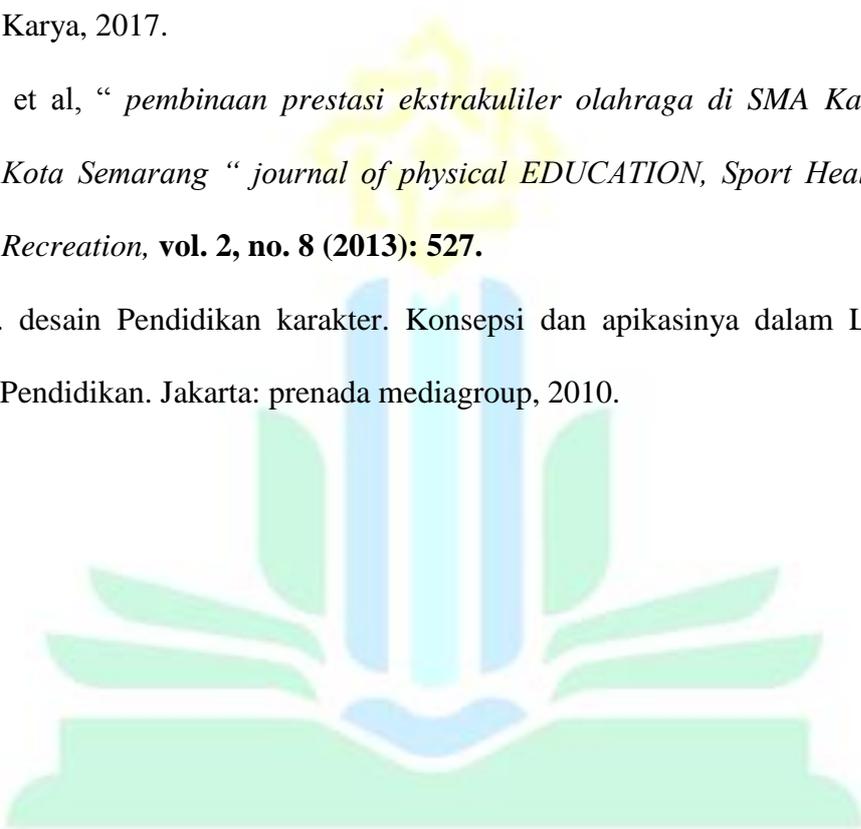
Syihabuddin. *Landasan Psikologis Pendidikan Islam*. Bandung : UPI Press, 2016.

Tim penyusun IAIN Jember. *pedoman penulisan karya ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2020

Uzer Usman, Moh. *Menjadi Guru Profesional*. Cet 29 ; Bandung : PT Rosda Karya, 2017.

Wandi, et al, “ *pembinaan prestasi ekstrakurikuler olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang “ journal of physical EDUCATION, Sport Healthy and Recreation, vol. 2, no. 8 (2013): 527.*

Zubaid. *desain Pendidikan karakter. Konsepsi dan aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: prenada mediagroup, 2010.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI PERILAKU <i>INDISIPLINER</i> SISWA KELAS VIII DI SMP BAITUL ARQOM BALUNG KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023	1. Strategi Guru	1.1 Pengertian strategi guru 1.2 Teknik strategi guru 1.3 Tanggung jawab guru	1.1.1 Menjelaskan pengertian strategi guru 1.1.2 Menyebutkan teknik strategi guru 1.1.3 Menjelaskan tanggung jawab guru	1. Informan : a. Kepala Sekolah b. Guru PAI c. Guru Bk d. Peserta Didik 2. Dokumentasi	1. Pendekatan dan jenis penelitian : kualitatif deskriptif dan studi kasus 2. Metode penentuan informan 3. Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data : a. Koleksi data b. Reduksi	1. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku <i>indisipliner</i> pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung ? 2. Apa saja Factor-faktor yang mempengaruhi perilaku <i>indisipliner</i> pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung ? 3. Bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam

					<p>Data</p> <p>c. Penyajian Data</p> <p>d. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi</p> <p>5. Uji Keabsahan Data :</p> <p>a. Triangulasi sumber</p> <p>b. Triangulasi teknik</p>	<p>Mengatasi Perilaku <i>indisipliner</i> pada siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung ?</p>
	2. Pendidikan Agama Islam	2.2 pengertian pendidikan agama islam	2.2.1 menjelaskan pengertian pendidikan agama islam			

	3. Perilaku <i>Indisipliner</i>	3.1 Pengertian perilaku <i>indisipliner</i> 3.2 Macam-macam perilaku <i>indisipliner</i>	3.3.1 Menjelaskan pengertian perilaku <i>indisipliner</i> 3.3.1 Menyebutkan macam-macam perilaku <i>indisipliner</i>		
--	---------------------------------	---	---	--	--

SURAT PERNYATAAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Indah Alfani
Nim : T20181243
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "*strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi perilaku indiscipliner siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung tahun pelajaran 2022/2023*" adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 10 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Siti Indah Alfani

NIM. T20181243

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi tentang kondisi obyektif SMP Baitul Arqom Balung
2. Observasi tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi perilaku *indisipliner* siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung tahun pelajaran 2022/2023

B. PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk kepala sekolah

1. Apa saja problem yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam penanaman kedisiplinan siswa di SMP Baitul Arqom Balung?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung?
3. Jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah, konsekuensi apa yang diterima siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung?
5. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap problematika yang dihadapi?
6. Bagaimana cara upaya sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa VIII di SMP Baitul Arqom Balung?
7. Bagaimana komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah dalam kedisiplinan siswa di sekolah ?

Pertanyaan Untuk Guru PAI

1. Menurut ibu apa saja kenakalan siswa yang terjadi di lingkungan sekolah ?
2. Menurut ibu apa saja yang harus dibenahi dari kenakalan siswa dan bagaimana faktor penyebab kenakalan siswa?

3. Menurut ibu apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa?
4. apakah orang tua sudah memberikan perhatian kepada anaknya pada saat berangkat ke sekolah ?
5. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa?
6. Bagaimana starategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan Siswa dengan menggunakan metode pembiasaan yang baik?

Pertanyaan Untuk Guru BK

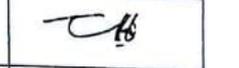
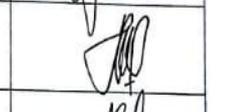
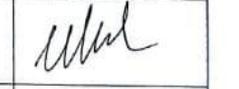
1. Menurut ibu apa saja kenakalan siswa yang terjadi di lingkungan sekolah ?
2. Menurut ibu apa saja yang harus dibenahi dari kenakalan siswa dan bagaimana faktor penyebab kenakalan siswa?
3. Menurut ibu apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa?
4. apakah orang tua sudah memberikan perhatian kepada anaknya pada saat berangkat ke sekolah ?
5. Bagaimana strategi guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa?
6. Bagaimana starategi guru BK dalam mengatasi kenakalan Siswa dengan menggunakan metode pembiasaan yang baik?
7. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap problematika yang dihadapi?
8. Bagaimana cara upaya sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa VIII di SMP Baitul Arqom Balung?
9. Bagaimana komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah dalam kedisiplinan siswa di sekolahan ?

Pertanyaan Siswa/Siswi

1. Apa yang menyebabkan anda sekolah di SMP Baitul Arqom?
2. Bagaimana strategi (metode atau cara) guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kedisiplinan kepada Siswa?
3. Apa saja kedisiplinan yang harus anda laksanakan di sekolah SMP Baitul Arqom? lalu jelaskan kedisiplinan yang anda sebutkan!
4. Peraturan apa saja yang harus anda patuhi lalu apa hukumannya jika melanggar?
5. Apakah anda merasa keberatan dengan hukuman yang diberikan?
6. Menurut anda bagaimana figur seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI)?
7. Apa yang di lakukan oleh guru jika ada siswa yang tidak taat peraturan dan tidak mendengarkan nasihat dari guru?
8. Bagaimana hubungan anda dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI)?
9. Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman?
10. Apakah anda dan teman-teman saling mengingatkan dalam berbuat kebaikan?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL PENELITIAN KEGIATAN
SMP BAITUL ARQOM BALUNG

NO	Hari, Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	Kamis, 5 Januari 2023	Penyerahan Surat ijin penelitian	Syamsul Arifin, S.Pd.I (Kepala Sekolah SMP Baitul Arqom Balung)	
2	Kamis, 5 Januari 2023	wawancara	Syamsul Arifin, S.Pd.I (Kepala Sekolah SMP Baitul Arqom Balung)	
3	Rabu, 11 Januari 2023	Wawancara	Naimatul Istiqomah, S.Pd. (Guru Pendidikan Agama Islam)	
4	Rabu, 11 Januari 2023	observasi lokasi penelitian	-	
	Rabu, 18 Januari 2023	Wawancara	Siti Maspupah S,Pd. (Guru BK)	
5	Rabu, 18 Januari 2023	Observasi Kegiatan Siswa	-	
6	Rabu, 8 Februari 2023	Wawancara	M. Wafir Amin (Guru Wali Kelas VIII)	
7	kamis, 15 Februari 2023	Wawancara	Naimatul Istiqomah, S.Pd. (Guru Pendidikan Agama Islam)	
8	kamis, 15 Februari 2023	Dokumentasi profil Sekolah	Naimatul Istiqomah, S.Pd. (Guru Pendidikan Agama Islam)	
9	Rabu, 22 Februari 2023	Observasi Kegiatan Siswa	-	
10	Rabu, 22 Februari 2023	Wawancara	(Siswa Kelas VIII)	
11	Rabu, 22 Februari 2023	wawancara	(Siswa Kelas VIII)	
12	Rabu, 22 Februari 2023	wawancara	(Siswa Kelas VIII)	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id](http://tik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5592/In.20/3.a/PP.009/1/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Baitul Arqom
Jl. Bawaen Dusun Krajan Desa Balung Lor

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181243
Nama : SITI INDAH ALFANI
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Kelas VIII di SMP Baitul Arqom Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2022/2023." selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Syamsul Arifin, S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 5 Januari 2023
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,





YAYASAN PONDOK PESANTREN BAITUL ARQOM
NOMOR AHU-0007564.AH.01.04.TAHUN 2015
SMP BAITUL ARQOM

(STATUS TERAKREDITASI)

NSS : 204052427092

NDS : 2005111401

NPSN : 20523781

BALUNG – JEMBER

Alamat : Jalan Karangduren No. 32 Balung Telp. 085259738722 Kode Pos 68161

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1062a/SMP.BA/A.5/II/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama lengkap	: Syamsul Arifin, S.Pd.I
NIP	: -
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMP Baitul Arqom Balung
Alamat Sekolah	: Jl. Karangduren No. 32 Balung

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa ;

Nama	: Siti Indah Alfani
NIM	: T20181243
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas	: Universitas Kiai Haji Ahmad Siddiq

Mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan Penelitian / Riset mengenai Startegi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Kelas VIII di SMP Baitul Arqom Tahun Pelajaran 2022/2023, terhitung mulai tanggal 05 Januari 2023 s/d tanggal 22 Februari 2023 untuk menyusun tugas akhir (skripsi).

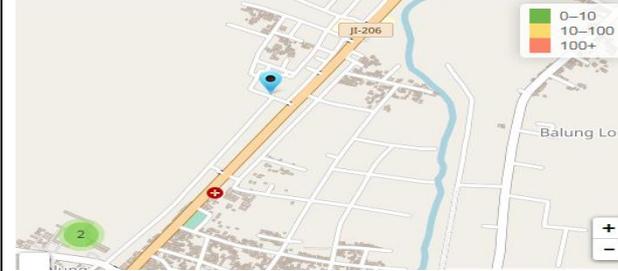
Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

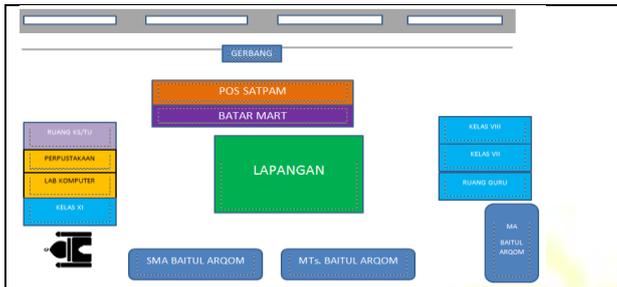
Balung, 27 Februari 2023
Kepala Sekolah

SYAMSUL ARIFIN, S.Pd.I



DOKUMENTASI

	<p>Salah satu contoh perilaku <i>indisipliner</i> yang terjadi di SMP Baitul Arqom Balung, yaitu bermain HP di dalam kelas secara sembunyi-sembunyi ketika tidak ada guru</p>
	<p>Salah satu contoh tidak menjaga keindahan kelas, dengan cara mencoret atau mengotori bangku yang ada di kelas.</p>
	<p>Kegiatan Sholat Berjamaah di SMP Baitul Arqom Balung</p>
	<p>Pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar</p>
	<p>Peta GPS SMP Baitul Arqom Balung</p>



Denah Lingkungan Sekolah SMP Baitul Arqom Balung



Struktur Organisasi SMP Baitul Arqom Balung

JADWAL PELAJARAN SEMESTER GENAP
SMP BAITUL ARQOM
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

HARI	SENIN	DINIA	KELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
KELAS VII	A	L	C	P	D	O	H
KELAS VI	F	D	L	M	H	A	A
PKWT	I	S	I	M	I	S	I

KODE MATA PELAJARAN

KODE	MATA PELAJARAN	KODE	MATA PELAJARAN
A	Agama Islam, S.Pd	1	PKN (Agenda Aktif)
B	Bahasa Indonesia, S.Pd	2	PKN (Tugas)
C	Bahasa Inggris, S.Pd	3	PKN (Tugas)
D	Matematika, S.Pd	4	Etika Indonesia
E	Ilmu Pengetahuan Alam, S.Pd	5	Manajemen
F	Ilmu Pengetahuan Sosial, S.Pd	6	PPKn
G	Seni Budaya dan Prakarya, S.Pd	7	Seni Budaya

ALOKASI WAKTU

Semester	Kelas	Jumlah
Semester I	Jam Ke-1	07.20 - 07.55
	Jam Ke-2	07.55 - 08.30
Semester II	Jam Ke-1	07.20 - 07.55
	Jam Ke-2	07.55 - 08.30

Jadwal pelajaran semester 2 SMP Baitul Arqom Balung



Foto sekolah SMP Baitul Arqom Balung

AM NEGERI
MAD SIDDIQ
JEMBER

**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah : SMP Baitul Arqom Balung
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : VIII/Genap
 Materi Pokok : Meneladani Sifat-Sifat Mulia dari Rasul Allah SWT
 Alokasi Waktu : 120 Menit (3x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. meyakini bahwa beramal shaleh dan berbaik sangka adalah ajaran pokok agama
2. memiliki sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka ada;lah ajaran poko agama
3. memahami manfaat yang ditimbulkan oleh sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari
4. merumuskan manfaat yang ditimbulkkn oleh sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari.
5. Memaparkan manfaat yang ditimbulkkn oleh sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari.

B. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

- Media : worksheet atau Lembar Kerja (siswa), Lcmbar Penilaian, Al-Qur'an
- Alat /Bahan : Penggaris, Spidol, Papan Tulis, Laptop
- Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII, Kemdikbud, Tahun 2016

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Megaatkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi : <i>Meneladani Sifat-Sifat Mulia dari Rasul Allah SWT</i>	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	
KegiatanInti (90 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Meneladani Sifat-Sifat Mulia dari Rasul Allah SWT.</i> dengan cara melihat, mengamati, membaca melalui tayangan yang di tampilkan.
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar khususnya pada materi <i>Meneladani Sifat-Sifat Mulia dari Rasul Allah SWT</i>

Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Meneladani Sifat-Sifat Mulia dari Rasul Allah SWT</i>
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian difanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Meneladani Sifat-Sifat Mulia dari Rasul Allah SWT</i> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<input type="checkbox"/> Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran. <input type="checkbox"/> Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran. <input type="checkbox"/> Guru Memberikan penghargaan(misalnya Pujian atau bentuk penghargaan lain yang Relevan kepada kelompok yang kinerjanya Baik. <input type="checkbox"/> Menugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan pelajari. <input type="checkbox"/> Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya. <input type="checkbox"/> Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa.	

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap: Observasi dalam proses pembelajaran
2. Penilaian Pengetahuan: Tes lisan dan tes tulis bentuk uraian
3. Penilaian Keterampilan: Praktek

Jember, 16 Juli 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Syamsul Arifin S, Pd. I.

Naimmatul Istiqomah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Silabus

Satuan Pendidikan : SMP Baitul Arqom Balung
 Kelas/Semester : VIII/Genap
 Mata Pelajaran : PAI & BP
 Tahun Pelajaran : 2022/2023

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
1.4 Beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt.	Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran Para rasul Allah SWT	<ul style="list-style-type: none"> Religius Mandiri+ Gotong royong Kejujuran Kerja keras Percaya diri Kerjasama 	1.4.1 Mengimani bahwa Rasul-rasul adalah utusan Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan mencermati teks bacaan tentang materi iman kepada nabi dan rasul. Mengamati gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada nabi dan rasul. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada nabi dan rasul. Mencermati <i>dalil naqli</i> tentang nabi dan rasul sebagai utusan Allah Swt. Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal tentang iman kepada nabi dan rasul. Mengajukan pertanyaan fungsi nabi dan rasul ditus ke muka bumi. Menggali informasi sejarah perjuangan dan ajaran para nabi dan rasul melalui berbagai sumber. Secara berkelompok mendiskusikan tugas para nabi dan rasul. Secara berkelompok mendiskusikan 	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis Tes Lisan Proyek, an, pengamat wawancar / unjuk Portofolio Produk kerja
2.4 Menunjukkan perilaku amanah sebagai implementasi iman kepada Rasul Allah Swt.			2.4.1 Terbiasa hidup jujur dalam kehidupan sehari-hari				
3.4 Menahami makna beriman kepada Rasul Allah Swt.			3.4.1 Mendefinisikan pengertian iman kepada Nabi dan Rasul				
4.4 Menyajikan <i>dalil naqli</i> tentang iman kepada Rasul Allah Swt.			3.4.2 Menyebutkan perbedaan Nabi dan Rasul				
			3.4.3 Menyebutkan nama-nama Nabi dan Rasul				
			3.4.4 Menjelaskan sifat-sifat Nabi dan Rasul				
	3.4.5 Menyebutkan Rasul Ulul Azmi						
	3.4.6 Menyebutkan hikmah iman						

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
1.7 Menghayati ajaran berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru adalah perintah agama. 2.7 Menunjukkan perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.	Hormat dan Patuh Kepada Orang tua dan Guru	<ul style="list-style-type: none"> Religius Mandiri+ Gotong royong Kejujuran Kerja keras Percaya diri Kerjasama 	<p>kepada Nabi dan rasul</p> <p>4.4.1 Membaca dalil tentang beriman kepada Nabi dan Rasul</p> <p>4.4.2 Menjelaskan kandungan dalil beriman kepada Nabi dan Rasul</p>	<p>keberadaan para rasul yang mendapat gelar <i>ulul 'azmi</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menghubungkan sejarah perjuangan dan ajaran antara satu nabi dengan nabi yang lainnya. Merumuskan tugas para nabi dan rasul serta perubahan yang dialami oleh umatnya. Menyimpulkan keberadaan para rasul yang mendapat gelar <i>ulul 'azmi</i>. Menyajikan paparan mengenai hubungan sejarah perjuangan dan ajaran antara satu nabi dengan nabi yang lainnya. Memaparkan rumusan tugas para nabi dan rasul serta perubahan yang dialami oleh umatnya. Memaparkan keberadaan para rasul yang mendapat gelar <i>ulul 'azmi</i>. 	6 JP	<p>Pendidikan Agama Islam. Jakarta</p> <p>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Modul/bahan ajar, internet, Sumber lain yang relevan 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis Tes Lisan Proyek, pengamatan, wawancara Portofolio / unjuk kerja Produk
			<p>1.7.1 Berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai bagian dari perintah agama.</p> <p>2.7.1 Menunjukkan sikap berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. an-Nisā' 4: 36</i> serta</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru. Membaca <i>Q.S. an-Nisā' 4: 36</i> dan Hadis terkait. Mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru. 		<ul style="list-style-type: none"> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan 	



YAYASAN PONDOK PESANTREN BAITUL ARQOM
NOMOR AHU-0007564.AH.01.04.TAHUN 2015

SMP BAITUL ARQOM

(STATUS TERAKREDITASI)

NSS : 204052427092

NDS : 2005111401

NPSN : 20523781

BALUNG – JEMBER

Alamat : Jalan Karangduren No. 32 Balung Telp. 085259738722 Kode Pos 68161

I. HAL MASUK SEKOLAH

1. Semua murid harus hadir di sekolah selambat - lambatnya 15 menit sebelum pelajaran dimulai (06.45 – 07.00) membaca Al – Quran.
2. Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, sebelum melapor kepada petugas.
3. a. Murid absen hanya karena sungguh – sungguh sakit atau keperluan yang sangat penting (*dengan pemberitahuan/dengan surat*)
b. Urusan keluarga harus dikerjakan diluar sekolah
c. Murid tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung
d. Jika murid sudah merasa sakit di rumah, lebih baik tidak masuk sekolah.

II. KEWAJIBAN MURID

1. Mentaati dan mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah.
2. Taat kepada Kepala Sekolah, Guru serta karyawan.
3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan sekolah.
4. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan dan ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya.
5. Membantu kelancaran proses belajar mengajar, baik dikelasnya maupun di kelas lainnya.
6. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru, baik di dalam maupun diluar sekolah.
7. Menghormati guru dan saling menghargai antara sesama teman / murid
8. Melengkapi keperluan sekolah.
9. Murid yang membawa kendaraan agar menempatkan pada tempat yang telah disediakan dalam keadaan terkunci.
10. Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan sebaik – baiknya.

III. LARANGAN MURID

1. Meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung, penyimpangan dalam hal ini hanya dengan izin Kepala Sekolah atau guru yang terkait.
2. Menerima tamu pada saat proses belajar mengajar.
3. Mengenakan perhiasan yang berlebihan, serta berdandan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah.
4. Membawa peralatan yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran, misalnya senjata tajam, alat – alat permainan.
5. Mengambil barang – barang sekolah atau milik teman.
6. Membawa majalah, gambar, foto porno atau yang sejenis.
7. Merokok didalam dan di lingkungan sekolah.
8. Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya / terhadap kelas lain.
9. Berada atau bermain di tempat kendaraan.
10. Menerima surat atau tamu yang berkepentingan di sekolah.
11. Berkelahi atau main hakim sendiri, jika menemui persoalan antar teman.
12. Menjadi anggota perkumpulan anak – anak nakal atau geng – geng terlarang.
13. Membawa, mengkonsumsi, mengedarkan khomer, obat-obatan terlarang dan sejenisnya.
14. Membawa teman luar ke dalam lingkungan sekolah.
15. Keluar dari kompleks sekolah pada saat jam istirahat, kecuali seijin petugas atau yang ditunjuk
16. Berpacaran.

IV. HAL PAKAIAN DAN LAIN - LAIN

1. Setiap murid wajib memakai seragam sekolah lengkap, sesuai dengan ketentuan sekolah :
 - a. Sabtu, Minggu : Putih dan hitam
 - b. Senin, Selasa : Putih dan biru
 - c. Rabu, Kamis : Pramuka
 - d. Menggunakan atribut lengkap
 - e. Pakaian rapi dan dimasukkan (bagi siswa)
2. a. Dilarang memelihara kuku panjang.

V. HAK – HAK MURID

1. Murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib.
2. Murid dapat meminjam buku di perpustakaan sekolah dengan menaati peraturan yang berlaku.
3. Murid berhak mendapat perlakuan yang sama dengan murid yang lain, selama tidak melanggar tata tertib
4. Murid dapat menggunakan fasilitas sekolah yang sesuai dengan ketentuan.

VI. LAIN - LAIN

1. Hal –hal yang belum tercantum dalam peraturan tata tertib ini diatur oleh sekolah
2. Peraturan ini berlaku sejak diumumkan.
3. pelanggaran atas peraturan ini akan dikenai sanksi sekolah sesuai dengan jenis pelanggarannya.

VII. SANKSI PELANGGARAN DAN SANGSI

Pelanggaran No.	Jenis Sanksi
I.1 –	Sanksi Kompensasi
I.2 –	Sanksi Kompensasi
III. 3	Barang disita sekolah
III. 4	Dikeluarkan dari sekolah
III. 5	Barang disita sekolah dan dikeluarkan dari sekolah.
	Sanksi Kompensasi
III. 6	Dikeluarkan dari sekolah
III. 7	Dikeluarkan dari sekolah
III. 8	Dikeluarkan dari sekolah
III. 9	Sanksi Kompensasi
III. 10	Sanksi Kompensasi
III. 11	Sanksi Kompensasi (3x Kompensasi dikeluarkan dari sekolah)
III. 12	Sanksi Kompensasi
IV. 1 a, b, c, d, e	Sanksi Kompensasi
IV. 2 b, c	Sanksi Kompensasi

NB.

1. Sanksi Kompensasi atas kebijakan guru piket / BP
2. Mohon perhatian dan dukungan wali murid, Guru dan Wali kelasnya agar tata tertib dapat berjalan dengan baik.

Balung, 16 Juli 2022

Kesiswaan

K e p a l a
SMP Baitul Arqom Balung

AKH. RIO IEQBAL FATHONI

SYAMSUL ARIFIN, S.Pd.I

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Siti Indah Alfani

Tempat, Tanggal Lahir :Jember, 12 September 2023

NIM : T20181243

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Dusun Wetan Kali, RT/RW 003/013
Balung Lor-Balung - Jember

No. Telepon : 082264448224

E-mail : alfaniindah62@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Alhidayah Darussalam (2002-2004)
2. MI. Bustanul Ulum Balung Lor (2004-2010)
3. MTs. Baitul Arqom (2010-2013)
4. MMaI Baitul Arqom(2013-2017)
5. UIN KHAS Jember (2018-2023)